



UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL  
SISWA DI SMP NEGERI 05 SINUNUKAN

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

TINI MELINDA NST

NIM. 18 201 00249

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

2023



UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL  
SISWA DI SMP NEGERI 05 SINUNUKAN

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

TINI MELINDA NST

NIM. 18 201 00249

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

2023



UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL  
SISWA DI SMP NEGERI 05 SINUNUKAN

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

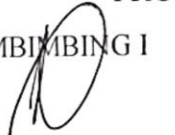
TINI MELINDA NST

NIM. 1820100249




PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

  
Dr. Anhar, M.A.  
NIP. 19711214199801002

PEMBIMBING II

  
Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP. 198012242006042001

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

2023

### SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Tini Melinda Nst  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Juni 2023  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

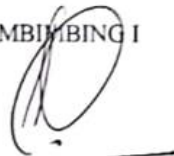
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Tini Melinda Nst** yang berjudul "**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 05 Sinunukan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Anhar, M.A.  
NIP. 19711214199801002

PEMBIMBING II



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP. 198012242006042001



## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tini Melinda Nst

NIM : 18201 00249

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 05 Sinunukan**


Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



  
Tini Melinda Nst  
NIM 1820100249

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Tini Melinda Nst  
NIM : 18 201 00249  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 05 Sinunukan** peserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 20 Juli 2023

Yang menyatakan







Tini Melinda Nst

NIM 18 201 00249

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : Tini Melinda Nst  
**NIM** : 18 201 00249  
**Judul Skripsi** : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam  
Meningkatkan Kecerdasan Spirituai Siswa di SMP  
Negeri 05 Sinunukan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	<u>Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Dr. Anhar, M.A.</u> (Anggota/ Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Dr. Muhammad Roihan Daulay, S.sos.I., M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 26 Juli 2023  
Pukul : 08.00 WIB s/d 12.00 WIB  
Hasil/Nilai : 84,25/A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURJAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SititangKota Padangsidimpuan22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

### PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam  
Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP  
Negeri 05 Sinunukan

Nama : Tini Melinda Nst  
NIM : 18 201 00249  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama  
Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidimpuan, Juli 2023  
Dekan



Dr. Laila Milca, M.Si  
NIP.19720920 200003 2 002



## **ABSTRAK**

**Nama : TINI MELINDA NST**

**NIM : 1820100249**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 05 Sinunukan**

**Tahun : 2023**

Penelitian ini berpijak kepada temuan awal peneliti yaitu guru Pendidikan Agama Islam melakukan upaya-upaya strategis dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dengan melakukan pembiasaan beribadah, peduli sosial, dan membimbing etika keagamaan siswa. Karena itulah yang mendorong peneliti mengangkat judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 05 Sinunukan”.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu: bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 05 Sinunukan?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 05 Sinunukan.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, data display (penyajian data), dan penerikan kesimpulan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 05 Sinunukan yaitu : (1) Meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui penguatan relasi vertikal dengan Allah SWT yakni dengan membimbing pembiasaan beribadah di antaranya membiasakan siswa membaca do'a serta ayat suci Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dan membimbing siswa shalat Zhuhur berjama'ah. (2) Meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui penguatan relasi sosial keagamaan yakni dengan mengajarkan sikap peduli sosial di kelas, membimbing penerapan sikap peduli sosial di sekolah, dan mengamalkan tolong menolong dalam kebaikan. (3) Meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui penguatan etika keagamaan yakni dengan memberikan nasehat etika keagamaan di sekolah, membiasakan salam, dan membiasakan mematuhi pertaturan.

**Kata Kunci: Upaya Guru, Pendidikan Agama Islam, Kecerdasan Spiritual**

## **ABSTRACT**

**Name : Tini Melinda Nst**

**NIM : 1820100249**

**Study Program : Islamic Religious Education**

**Thesis title : The Efforts of Islamic Religious Education Teachers in  
Improving Students' Spiritual Intelligence at SMP Negeri  
05 Sinunukan**

**Years : 2023**

This research is based on the initial findings of the researchers, namely that Islamic Religious Education teachers make strategic efforts to improve students' spiritual intelligence by habituating worship, social care, and guiding students' religious ethics. Because that's what prompted the researchers to raise the title "Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Improving the Spiritual Intelligence of Students at SMP Negeri 05 Sinunukan".

The formulation of the research problem is: what are the efforts of Islamic Religious Education teachers to improve the spiritual intelligence of students at SMP Negeri 05 Sinunukan? The purpose of this study is to explain how the efforts of Islamic Religious Education teachers in increasing the spiritual intelligence of students at SMP Negeri 05 Sinunukan.

This type of research uses a qualitative approach, with a descriptive method. Data collection techniques in this study are Observation, Interview, and Documentation. Data analysis techniques in this research are data reduction, data display (presentation of data), and drawing conclusions.

This study concludes that the efforts made by Islamic Religious Education teachers in improving the spiritual intelligence of students at SMP Negeri 05 Sinunukan are: (1) Improving students' spiritual intelligence through strengthening vertical relations with Allah SWT, namely by guiding the habituation of worship, including getting students to read prayers as well as verses from the holy Qur'an before starting lessons and guiding students to pray the Zhuhur prayer in congregation. (2) Improving students' spiritual intelligence through strengthening social-religious relations, namely by teaching social care attitudes in class, guiding the application of social care attitudes in schools, and practicing mutual help in goodness. (3) Improving students' spiritual intelligence through strengthening religious ethics, namely by giving advice on religious ethics at school, getting used to greetings, and getting used to obeying regulations.

**Keywords: Efforts, of Islamic Religious Education Teachers, Spiritual Intelligen**

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menuntut manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan. Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 05 Sinunukan”, disusun untuk melengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Selama penulisan skripsi ini, penulis menemukan banyak kesulitan dan tantangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun, berkat bimbingan dan arahan Dosen Pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini maka penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Anhar, M.A. selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Lis yulianti Syafrida Siregar, S.Psi. M.A. sebagai Pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Bapak Dr. Erawadi, M. Ag., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A. Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag. M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Ibu Dwi Maulida Sari M.Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh Civitas Akademika di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
8. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah

memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Bapak Drs. Rahman Harahap selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 05 Sinunukan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan telah memberikan informasi terkait dengan penulisan skripsi ini. Kepada ibu sumarsih, S. Pd selaku guru PAI di SMP Negeri 05 Sinunukan Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal yang telah memberikan banyak informasi yang mendukung tentang penulisan skripsi ini.
10. Teristimewa kepada Ayahanda Syamsuddin Nst dan Ibunda tercinta Sahadiah Batubara yang senantiasa memberikan doa terbaiknya dan pengorbanannya yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
11. Seluruh keluarga tercinta, Kepada adik tercinta Sukma hera wati Nst dan Hapis Maulana Nst, yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan PAI angkatan 2018, yang selalu memberikan semangat kepada penulis serta berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing yaitu penulisan skripsi
13. Teristimewa kepada sahabat-sahabat saya yang selalu ada ketika suka dan duka yaitu Elvi silvia, Etika Rahmi Simamora, Damayanti Sihombing, Siti Wahyuni Siregar, Robiatul Putri.



Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT, dan tercatat dengan amal shalih. Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT.

Padangsidempuan      13 Juli 2023

Penulis

Tini Melinda Nst

NIM. 1820100249

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	12
C. Batasan Istilah .....	12
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Manfaat Penelitian .....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>17</b>
A. Kajian Teori .....	17
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam .....	17
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	17
b. Sifat yang Harus dimiliki Guru Sebagai Tenaga Pendidik .....	26
c. Tugas Guru Sebagai Pendidik.....	28
2. Kecerdasan Spiritual .....	29
a. Pengertian Kecerdasan Spiritual .....	29
b. Karakteristik Kecerdasan Spiritual .....	34
c. Langkah-langkah Meningkatkan Kecerdasan Spiritual .....	36
d. Indikator Kecerdasan Spiritual.....	38
e. Manfaat Kecerdasan Spiritual .....	40
f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual.....	42
3. Upaya Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa.....	44
B. Penelitian yang Relevan.....	45

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	48
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	48
C. Subjek Penelitian.....	49
D. Sumber Data Penelitian.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	52
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>59</b>
A. Temuan Umum SMP Negeri 05 Sinunukan.....	59
1. Sejarah Singkat Sekolah.....	59
2. Letak Geografis Sekolah .....	59
3. Visi dan Misi Sekolah .....	60
4. Keadaan Tenaga Pendidik dan tata usaha .....	60
5. Keadaan Siswa .....	61
6. Kondisi Sarana Prasarana.....	62
B. Temuan Khusus :	
Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan	
Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 05 Sinunukan.....	63
1. Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa melalui Penguatan	
Relasi Vertikal dengan Allah SWT.....	64
2. Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa melalui Penguatan	
Relasi Sosial Keagamaan .....	67
3. Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa melalui Penguatan	
Etika Keagamaan .....	69
C. Analisis Hasil Penelitian .....	72
D. Ketebatas Penelitian .....	74
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran-saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Data Guru SMP Negeri 05 Sinunukan.....	61
Tabel 4.2 Data Siswa SMP Negeri 05 Sinunukan.....	61
Tabel 4.3 Sarana Prasarana SMP Negeri 05 Sinunukan .....	62

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran I : Pedoman Observasi
2. Lampiran II : Pedoman Wawancara
3. Lampiran III : Data Guru SMP Negeri 05 Sinunukan
4. Lampiran IV : Dokumentasi



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kecerdasan untuk memecahkan masalah yang erat kaitannya dengan makna serta nilai yaitu kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual merupakan merupakan sebuah konsep yang digunakan seseorang untuk mengelola makna, nilai dan kualitas kehidupan spiritual. *Spiritual quotient* (SQ) merupakan landasan yang digunakan untuk mendukung kecerdasan *intelligence quotient* (IQ) dan *emosional quotient* (EQ) secara efektif. *Spiritual quotient* berasal dari kata spiritual yang memiliki arti batin atau rohani sedangkan *quotient* berarti kecerdasan atau kesempurnaan perkembangan akal, ketajaman berfikir dan kepandaian seseorang.<sup>1</sup>

Santrock menyatakan kecerdasan merupakan keterampilan menyelesaikan masalah dan kemampuan untuk beradaptasi dan belajar dari pengalaman hidup sehari-hari, sementara itu, Sujiono berpendapat bahwa kecerdasan adalah kemampuan yang menentukan cepat tidaknya terselesaikannya suatu masalah yang dihadapi.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Ari Gunanjar Agustin kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran,

---

<sup>1</sup> Markhamah dkk, *Strategi Pengembangan Talenta Inovasi dan Kecerdasan Anak*, (Jawa Tengah : Muhammadiyah Universitas Press, 2022), hlm. 128.

<sup>2</sup> Prima Vidya Asteria, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra*, (Malang : UB Press, 2014), hlm. 7.

prilaku, dan kegiatan, serta mampu menyinergikan kecerdasan intelektual atau dikenal juga dengan *intelektual Quotient* (IQ), kecerdasan emosional atau dikenal juga dengan *emotional Quotient* (EQ), dan kecerdasan spiritual atau dikenal juga dengan *spirituals Quotient* (SQ) secara komprehensif.<sup>3</sup>

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik kenyataan apa adanya ini. Kecerdasan ini bukan kecerdasan agama dalam versi yang dibatasi kepentingan-kepentingan manusia dan sudah menjadi terkotak-kotak sedemikian rupa. Kecerdasan spiritual lebih berurusan dengan pencerahan jiwa.

Orang yang memiliki SQ tinggi mampu memaknai penderitaan hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya. Dengan memberi makna yang positif itu, ia mampu membangkitkan jiwanya dan melakukan perbuatan dan tindakan yang positif.<sup>4</sup>

SQ merupakan suatu cara berfikir yang bersifat unitif atau menyatukan dengan kemampuan meringkai ulang segala persoalan dan mengontekstualkan semua pengalaman hidup manusia. SQ berusaha mengundang manusia pada puncak ketinggian untuk melihat segala

---

<sup>3</sup> Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ*, (Jakarta : Arga Publishing, 2007), hlm. 13.

<sup>4</sup> Risqi Khullida, *Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini*, (Jawa Tengah, Pustaka Senja, 2020), hlm. 40.

persoalan hidup dari perspektif keseluruhan yang lebih luas, lebih tinggi, dan lebih dalam. SQ menghidupkan semangat bahwa manusia tidak saja hidup dalam dunia, tetapi bagian utuh dunia, sehingga setiap jengkal langkah manusia adalah bagian dari proses universal yang lebih besar.

Pada titik inilah kesadaran diri menjadi salah satu kriteria tertinggi dari kecerdasan spiritual yang tinggi. Kesadaran diri penting bagi tiap individu untuk mengembangkan dan merumuskan motif hidup bermakna, motif mencapai keutuhan dan dalam menjalani proses perubahan yang tiada henti. Kesadaran diri juga penting untuk menggali dan menjelajahi potensi spiritual yang dimiliki tiap manusia sehingga akhirnya dapat mengantarkan pada definisi motivasi dan tujuan hidup yang utuh.<sup>5</sup>

Manusia dikatakan sebagai makhluk pendidikan dikarenakan dia memiliki fungsi berbagai potensi, seperti potensi akal, potensi hati, potensi jasmani, dan potensi rohani. Semua potensi tersebut hanya dapat digali dan dikembangkan melalui proses pendidikan.

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna. Manusia diberi bentuk yang terbaik dibandingkan makhluk lainnya. Diberi akal pikiran, dan diberi keinginan atau yang sering disebut nafsu. Ini artinya manusia lahir dengan membawa potensi alamiah dan perlu untuk dikembangkan setiap potensinya sejak dini. Tentunya potensi-potensi yang

---

<sup>5</sup> Imas Kurniawan, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*, (Yogyakarta : Pustaka Marwa, 2010), hlm. 32.

baik perlu dikembangkan itulah wujud dari rasa syukur atas kesempurnaan manusia yang diberikan oleh Allah.

Abraham Maslow meletakkan piramidanya yang terkenal untuk prioritas kebutuhan manusia secara umum yang dikenal dengan piramida “Maslow”, maka meletakkan kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri berada pada puncak piramidanya. Urutannya berdasarkan hitungan fase-fase dari perkembangan pergulatan manusia untuk eksis dan perkembangan spiritual adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan kepada makanan
2. Kebutuhan kepada tempat tinggal
3. Kebutuhan kepada kesehatan jasmani
4. Kebutuhan kepada keluarga
5. Kebutuhan kepada pengajaran
6. Kebutuhan kepada masuk dalam masyarakat
7. Kebutuhan kepada menyukseskan ide, sosial dan materi “ yaitu mengaktualisasikan jati diri ”

Saat manusia sukses dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan ini, maka ia sampai pada fase puncak dari perkembangan manusia, dan ia merupakan aktualisasi jati diri. Abraham Maslow telah mendefinisikan aktualisasi jati diri dengan bahwa ia adalah salah satu kondisi spiritual yang padanya kreativitas seseorang memancar dan ia menjadi ceria, toleran, teguh dan menguasai dirinya sendiri demi membantu orang lain, dan semua ini terwujud dalam naungan lingkungan empat dan cinta, dan semua yang disebut “Maslow” masuk dalam ranah yang manusia sebut “kecerdasan spiritual”.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Risqi Khullida, Metode Pengembangan Kecerdasan..., hlm. 42-43.

Pendidikan dalam pandangan Umdirah ialah tumbuh bersamaan dengan munculnya manusia di muka bumi. Pendidikan adalah kehidupan dan kehidupan memerlukan pendidikan, pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang paling hakiki bagi kelangsungan kehidupan manusia, karena manusia tidak akan bisa hidup secara wajar tanpa adanya proses pendidikan.<sup>7</sup>

Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat tersebut, oleh karena itu pendidikan merupakan usaha melestarikan dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspeknya dan jenisnya kepada generasi penerus, demikian pula halnya dengan peranan pendidikan islam dikalangan umat islam merupakan salah satu bentuk menifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan dan menanamkan nilai-nilai Islam tersebut kepada generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural-religius dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Gamar dalam jurnal pendas Mahakam yang berjudul upaya pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di SMP yapan Indonesia menunjukkan bahwasanya berbagai kegiatan yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani, dimulai dari program harian, program mingguan dan program tahunannya mendukung terhadap pengembangan

---

<sup>7</sup> Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hlm. 1.

<sup>8</sup> Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 7.



kecerdasan spiritual siswa, karakteristik siswa smp yapan Indonesia yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, ditunjukkan oleh beberapa hal sebagai berikut yakni : siswa mampu menyelesaikan persoalannya dengan tidak emosi, siswa mampu mematuhi berbagai praturan yang ada, siswa mampu mengembangkan kreatifitas yang dimilikinya, siswa mampu merenungkan persoalan yang dihadapinya, dan siswa mampu mampu bertindak positif yang berorientasi pada nilai-nilai ketuhanan.<sup>9</sup>

Hasil penelitian di atas didukung juga oleh penelitian yang dilakukan Ullin Nuril Farida dan Badrus dalam jurnal intelektual: jurnal pendidikan dan studi keislaman dengan judul penelitian “ hubungan tingkat kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial terhadap *self efficacy* pada siswa kelas XI di MAN 4 Madiun” menunjukkan bahwasanya jika kecerdasan spiritual berkembang dengan baik maka kecerdasan sosial juga akan berkembang dengan baik serta mampu menjadikan peserta didik mampu menguasai *self efficacy* yakni kemampuan individu dalam menangani tugas atau tindakan apa yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu, sehingga menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang bertanggung jawab serta mampu menyelesaikan masalahnya dengan baik.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Gimar Al Haddar, Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMP Yapan Indonesia, Depok, *Jurnal Pendas Mahakam*, No. 1. Vol. 1, 2016.

<sup>10</sup> Ullin Nuril Farida & Badrus, Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap *Self Efficacy* pada Siswa Kelas XI di MAN 4 Madiun, *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi ke Islaman*, No.1, Vol. 9, 2019.

Hasil penelitian yang dilakukan Siti Sofiyah dalam jurnal pemikiran dan pendidikan islam dengan judul penelitian “Kecerdasan Spiritual Anak; Dimensi, Urgensi, dan Edukasi” menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan sesuatu yang berkaitan dengan ruh, semangat, dan jiwa religius serta memiliki pola pemikiran tauhid serta berprinsip hanya kepada Allah dan secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual diantaranya yaitu faktor genetik atau bawaan dan faktor lingkungan yaitu lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah.<sup>11</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan Muhammad Fadhillah et al dalam jurnal menejemen pendidikan islam dengan judul penelitian “ upaya meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui menejemen peserta didik” menunjukkan bahwa disekolah yang menjadi figur utama adalah guru dan guru dijadikan suri tauladan, sehingga guru menjadi pelaku pada pengaktualisasian potensi kecerdasan spiritual peserta didik sebagai hal pokok yang perlu diperhatikan, sehingga guru menjadi pelaku pertama dan mengajak siswa untuk melakukan kebaikan, dan sekolah juga menyediakan sarana dan pra-sarana yang baik seperti masjid untuk melakukan ibadah disekolah dengan baik dan tentram.<sup>12</sup>

Spiritual merupakan suatu kecerdasan dalam diri manusia, kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan rohaniah yang dapat menuntun

---

<sup>11</sup> Siti Sofiyah, Kecerdasan Spiritual Anak; Dimensi, Urgensi, dan Edukasi, *jurnal pemikiran dan pendidikan islam*, No. 2, Vol. 9, 2019.

<sup>12</sup> Muhammad Fadhillah dkk, Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Menejemen Peserta Didik, *Jurnal Menejemen Pendidikan Islam*, No. 1, Vol. 5, 2020.

manusia menjadi manusia seutuhnya kecerdasan spiritual berada pada bagian yang mendalam bagi setiap pribadi dalam kaitannya dengan kebijaksanaan yang berada di atas ego, tidak hanya mengetahui nilai-nilai yang ada, tetapi secara kreatif menemukan nilai-nilai baru. Melalui kecerdasan spiritual manusia mampu dalam mengabdikan diri kepada sang pemilik kekuasaan dan kekauatan yang diyakininya. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan qolbu yang berkaitan dengan kualitas batin yang mengarahkan seseorang bersikap lebih manusiawi dan dapat menjangkau nilai-nilai luhur yang mungkin belum tersentuh oleh akal pikiran manusia.

Daya rasa kalbu yang berpusat di dada yang dibuktikan melalui amal, intisari dari segala bentuk ibadah dalam Islam adalah mendekatkan diri kepada Allah yang maha suci, yang dapat mendekatinya hanyalah roh yang suci. Sementara ibadah sebagai latihan untuk mensucikan roh/jiwa, semakin banyak manusia yang beribadah dengan penuh keikhlasan semakin suci pula rohaninya. kecerdasan spiritual berada pada tingkat utama, karena konseptualnya berkaiatan dengan keyakinan keagamaan, kecerdasan agama adalah kecerdasan qalbu yang berkaitan dengan kualitas beragama dan bertuhan. Kecerdasan agama mengarahkan manusia untuk berperilaku yang benar, puncaknya menghasilkan keimanan dan ketakwaan yang dilandasi dengan enam kompetensi keimanan dan lima komptensi keislaman yang disertai berbagai kompetensi keihsanan.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Asnawi, *Startegi Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga (Suatu Analisis Psikologis)*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020), hlm. 184-186.

Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kesuksesan dan kebahagiaan seseorang, sementara kesuksesan dan kebahagiaan itu sendiri merupakan faktor yang sangat dibutuhkan dalam menciptakan masyarakat yang aman, tentram, damai, dan harmonis. Jika setiap anggota masyarakat sudah mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan pribadi, maka mereka akan lebih mudah untuk saling menghargai, menghormati, dan berinteraksi dalam suasana yang harmonis. Dapat dipastikan bahwa kecerdasan spiritual merupakan suatu keniscayaan bagi peradaban manusia. Kecerdasan spiritual akan membuat peradaban manusia menjadi lebih beradap.

Karena pentingnya kecerdasan spiritual, peningkatan kecerdasan spiritual seharusnya menjadi salah satu tujuan dalam pendidikan. Kecerdasan spiritual merupakan hasil dari pengetahuan, pengalaman, dan pemikiran yang mendalam. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan pemaknaan terhadap pengalaman-pengalaman juga dibiasakan dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan. Begitu juga dengan keterampilan berfikir mendalam (kontemplasi) juga dapat dilatihkan melalui pendidikan menjadi jelas bahwa kecerdasan spiritual pada dasarnya dapat dilatih dan dikembangkan melalui pendidikan.<sup>14</sup>

Pertumbuhan dan perkembangan agama yang dimiliki remaja sejalan dengan pertumbuhan pertumbuhan kecerdasan. Pemikiran-

---

<sup>14</sup> Feri Noperman, *Inovasi Pembelajaran*, (Malang : Lesbang Pustaka, 2022), hlm. 31-32.

pemikiran yang abstrak seperti adanya akhirat, surga, dan neraka baru dapat dimengerti apabila pertumbuhan kecerdasannya telah memungkinkan untuk itu. Alfred Binet, seorang psikologi prancis menyatakan bahwa kemampuan untuk mengerti masalah-masalah yang abstrak tidak sempurna sebelum usia 12 tahun dan kemampuan untuk mengambil keputusan baru yang dilihat melalui fakta yang ada, akan dialami pada usia 14 tahun. Oleh karena itu pada masa ini mereka sudah bisa menolak saran-saran yang tidak dipahaminya dan berani untuk mengkritik pendapat-pendapat yang tidak sesuai dengan pemikirannya.<sup>15</sup>

Seiring bertambahnya usia manusia maka kecerdasan spiritual pun akan semakin meningkat, karena penambahan usia dapat mempengaruhi proses peningkatkan kecerdasan spiritual manusia, jika diperhatikan dari rentan usia manusia maka anak yang berusia sekolah dasar, dengan anak sekolah menengah pertama dan anak sekolah menengah atas memiliki tingkat perbedaaan kecerdasan spiritualnya masing-masing. Sehingga dibutuhkan adanya upaya-upaya yang dilakukan dari sekelompok manusia yang memegang tanggung jawab dalam proses peningkatan kecerdasan spiritual tersebut.

Anak yang sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) seharusnya memiliki kecerdasan spiritual yang lebih meningkat dibandingkan dengan siswa sekolah dasar, namun dari segi realitanya bahwa siswa sekolah menengah pertama (SMP) akhir-akhir ini, lewat

---

<sup>15</sup> Sugeng Sejati, perkembangan spiritual remaja dalam perspektif ahli, *jurnal hawa*, no. 1, Vol. 1, 2019, hlm. 117.

pandangan zahir manusia banyak yang memiliki kecerdasan spiritual yang rendah, banyaknya siswa yang belum mampu menanamkan nilai-nilai spiritual sekaligus penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dilihat dari pola pikir, perilaku, serta cara berbicara dan sebagainya bahkan masih banyak siswa yang melanggar norma-norma ajaran Agama Islam.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, bahwa meskipun SMP Negeri 05 Sinunukan merupakan salah satu pendidikan formal negeri yang ada di Sinunukan akan tetapi sekolah ini tetap mengedepankan aspek spiritual kepada peserta didiknya hal ini dapat kita lihat melalui terlaksananya beragam kegiatan keagamaan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam, berupa kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam maupun di luar kelas, dan program kegiatan Islami harian yang meliputi 1) membaca do'a dan al-qur'an sebelum memulai pembelajaran, 2) shalat zhuhur berjamaah, 3) dan pemberian nasehat yang diberikan guru kepada peserta didik. Dengan adanya kegiatan keagamaan ini diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.<sup>16</sup>

Maka dari permasalahan di atas peneliti berpikir penting melakukan penelitian untuk mengkaji bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 05 Sinunukan dengan mengangkat sebuah judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 05 Sinunukan”**

---

<sup>16</sup> Observasi, di SMP Negeri 05, 20 April 2022.

## **B. Batasan Masalah**

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi pada penelitian ini, peneliti akan memberikan batasan masalah untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap masalah penelitian, maka dari itu perlu dilakukan batasan masalah agar pembahasan ini lebih berfokus dan terarah permasalahan yang diteliti yaitu pembahasan tentang “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 05 Sinunukan”, upaya yang dimaksud disini adalah usaha apa sajakah yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 05 Sinunukan, maka fokus penelitiannya adalah upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 05 Sinunukan.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang dibahas serta kemampuan yang terbatas, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 05 Sinunukan”.

1. Upaya yang dimaksud ialah usaha akal ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar.<sup>17</sup>

Adapun upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke-2, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1250.

seorang guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa

2. Guru yang dimaksud ialah pendidik, pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan, kedudukan pendidik sangat strategis dalam kelangsungan pendidikan, baik di sekolah maupun di rumah tangga dan di masyarakat. Di sekolah para guru merupakan pendidik yang bertanggung jawab memberikan pendidikan bagi murid atau peserta didik.<sup>18</sup> Pendidik yang dimaksud dalam penelitian ini ialah guru pendidikan agama Islam, yang berupaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 05 Sinunukan.
3. Kecerdasan spiritual yang dimaksud ialah intelegensi atau suatu kecerdasan dimana kita berusaha menyelesaikan masalah-masalah hidup ini berdasarkan nilai-nilai spiritual atau agama yang diyakini, kecerdasan spiritual adalah suatu kecerdasan dimana kita berusaha menempatkan tindakan-tindakan dan kehidupan kita kedalam suatu konteks yang lebih luas, lebih kaya, serta lebih bermakna.<sup>19</sup> Kecerdasan spiritual yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa, siswa yang dimaksud disini adalah siswa yang berada di SMP Negeri 05 Sinunukan.

---

<sup>18</sup> Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 120.

<sup>19</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 152-153.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah pokok penelitian ini adalah, bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 05 Sinunukan.

Masalah pokok yang dimaksud dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui penguatan relasi vertikal “ dengan Allah SWT?
2. Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui penguatan relasi sosial keagamaan?
3. Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui penguatan etika keagamaan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 05 Sinunukan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis
  - a. Menambah khazanah pengetahuan upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di sekolah.

- b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang membahas permasalahan yang relevan
2. Secara praktis
    - a. Menjadi bahan rujukan guru dalam melakukan upaya meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dengan lebih maksimal.
    - b. Menjadi pijakan bagi sekolah untuk melakukan upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa
    - c. Untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dan penyajian hasil penelitian ini maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I yaitu komponen pendahuluan, di dalamnya terdiri beberapa sub bab yang meliputi; Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian,

Bab II Kajian Pustaka, yang menguraikan tentang guru Pendidikan Agama Islam, kecerdasan spiritual siswa, dan upaya membentuk kecerdasan spiritual siswa, serta penelitian yang relevan.

Bab III Metodologi Penelitian, meliputi, waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik penjaminan keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, meliputi: temuan umum, temuan khusus, dan analisis hasil penelitian.

Bab V penutup, meliputi: kesimpulan, saran-saran, serta dibagian akhir disertakan daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam**

###### **a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Pendidik yang baik adalah pendidik yang memiliki kemampuan atau kompetensi yang dapat ditransformasikan kepada peserta didik dalam proses pendidikan. Pendidik merupakan pelaku sentral dalam proses pendidikan yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses pengembangan segenap potensi peserta didik, pendidik adalah sosok yang paling menentukan dalam proses perancangan dan penyiapan proses transformasi keilmuan dan perubahan perilaku peserta didik kearah yang lebih positif.<sup>20</sup>

Kata pendidikan berasal dari kata dasar didik, artinya memelihara, merawat, dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak dan sebagainya). Selanjutnya dengan menambahkan awalan PE hingga menjadi pendidik, yang artinya orang yang mendidik.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Muhammad Hasan dkk, *Landasan Pendidikan*, ( Jawa tengah : CV Tahta Media Group, 2021), hlm. 2-3.

<sup>21</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam “Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia”*, (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016), hlm. 47.

Pengertian pendidik menurut Moh. Fadhil al-Djamili pendidik adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik sehingga terangkat derajat kemanusiaanya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia.

Sedangkan menurut Marimba yang dikutip oleh Rahmayulis bahwa pendidik adalah orang yang memikul pertanggung jawaban dalam mendidik manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik. Dan menurut Zakia Darajat pendidik adalah individu yang akan memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah laku peserta didik.<sup>22</sup>

Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta. Dengan demikian, dalam pandangan umum, guru tidak hanya dikenal secara formal sebagai pendidik, pengajar, pelatih, dan pembimbing tetapi juga sebagai “*social agent hired by society to help facilitate members of society who attend schols*” atau agen sosial yang diminta oleh masyarakat

---

<sup>22</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2018), hlm. 102-104.

untuk memberikan bantuan kepada warga masyarakat yang akan dan sedang berada dibangku sekolah.<sup>23</sup>

Pengertian yang lebih fokus dan terperinci tentang guru dimuat dalam UUD RI Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, dalam undang-undang tersebut tidak disebutkan guru akan tetapi pendidik, disebutkan bahwa, “pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.

Soeryosubroto memberikan defenisi pendidik sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah allah swt, dan mampu sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk individu yang mandiri.<sup>24</sup>

Posisi guru merupakan posisi yang amat penting dalam dunia pendidikan, salah satu penentu keberhasilan Pendidikan Agama Islam (PAI) terletak pada guru disekolah lebih khususnya lagi adalah guru Pendidikan Agama Islam, artinya antara guru dan

---

<sup>23</sup> Suparlan , *Guru Sebagai Profesi*, ( Yogyakarta : Hikayat Publishsing, 2006), hlm . 10.

<sup>24</sup> Budiman, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta : Mentari Pustaka, 2012), hlm. 3.

Pendidikan Agama Islam memiliki keterkaitan satu sama lain, dari pengertian sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, sedangkan dalam pandangan masyarakat guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga formal, tetapi bisa dimesjid, di surau, dirumah, dan sebagainya.<sup>25</sup>

Secara struktur kaidah bahasa Indonesia pendidikan Islam terdiri dari dua suku kata yaitu, pendidikan dan Islam, pendidikan berarti “proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”, sementara Islam berarti “ agama yang diajarkan oleh nabi Muhammad saw berpedoman pada kitab suci Al-Qur’an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah.

Berdasarkan pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan kaidah bahasa dapat dipahami bahwa pendidikan Islam adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok lewat pengajaran atau latihan agar dalam kehidupannya sesuai dengan ajaran agama Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad saw.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Taufiq faisak, *Antara Tuhan Empiric dan Kesehatan Spiritual*, (Yogyakarta : C-Net Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 8.

<sup>26</sup> Hadid Hanafi dkk, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hlm. 37.

Secara terminology kata “ Islam” dalam “pendidik Islam” menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berwarna Islam, pendidikan yang Islami, yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam.

Pendidikan Islam adalah suatu pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan cara sebegitu rupa sehingga didalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan mereka dipengaruhi sekali dengan nilai spiritualitas dan semangat sadar akan nilai etis Islam. Mereka dilatih mentalnya menjadi disiplin, sehingga mereka ingin mendapatkan pengetahuan bukan semata-mata untuk memuaskan rasa ingin tahu intelektual mereka atau hanya memperoleh keuntungan material saja. Melainkan untuk berkembang sebagai makhluk rasional yang berbudi luhur dan melahirkan kesejahteraan spiritual, moral, dimana fisik bagi keluarga mereka, bangsa mereka dan seluruh ummat manusia. Sehingga pendidikan mereka harus dipahami atau dihubungkan dari ajaran nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>27</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berfokus pada kecerdasan spiritual yang mana pendidikan tersebut diambil melalui sumber dasar Islam yakni Al-

---

<sup>27</sup> Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang : Gunung Samudra, 2014), hlm. 9.



Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman dalam pengajaran, dan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 39 ayat (2) menyatakan bahwa guru merupakan tenaga perofesonal yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat , terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.

Sebagai pengajar guru memiliki tugas menyelenggarakan proses belajar mengajar, tugas yang mengisi porsi terbesar dari profesi keguruan ini pada garis besarnya meliputi empat pokok, yaitu : 1) Menguasai bahan pembelajaran, 2) Merencanakan program belajar mengajar, 3) Melaksanakan, memimpin, dan mengelola proses belajar mengajar, 4) menilai (mengevaluasi) kegiatan belajar mengajar. Sebagai pembimbing guru memiliki tugas memberi bimbingan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, sebab proses belajar mengajar berkaitan erat dengan berbagai masalah diluar kelas yang sifatnya non akademis.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Jumanta Hamdayana, *Metologi Pengajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 6-7.

Mengusai bahan ajar akan membantu guru menyampaikan materi ajar kepada siswa dalam proses pembelajaran, jika guru menguasai bahan ajar maka guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik sehingga murid mengerti dengan materi yang disampaikan guru, merencanakan program belajar mengajar akan membantu guru selama proses pembelajaran berlangsung baik dari segi metode ataupun strategi yang digunakan guru dan alokasi waktu pembelajaran sehingga pembelajaran lebih efektif, dan guru dapat mengelola kelas dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat terasa lebih menyenangkan dan tidak telalu monoton, penilaian ataupun evaluasi yang dilakukan guru dapat mempermudah guru dari menilai siswa yang sudah paham maupun yang kurang paham mengenai materi yang diajarkan oleh guru sehingga guru dapat memperbaiki proses pembelajaran agar pemahaman yang diterima siswa bersifat menyeluruh.

Sejalan dengan misi agama Islam yang bertujuan memberikan rahmat bagi sekalian makhluk di alam ini, pendidikan Islam mengidentifikasikan sasarannya pada empat pengembangan fungsi manusia, yaitu:

- 1) yaitu menyadarkan manusia sebagai makhluk individu, yaitu makhluk yang hidup ditengah makhluk-makhluk lain, manusia harus bisa memerankan fungsi dan tanggung jawabnya, manusia akan mampu berperan sebagai makhluk Allah yang

paling utama diantara makhluk lainnya dan memfungsikan sebagai khalifah dibumi ini. Malaikat pun pernah bersujud kepadanya, karena manusia sedikit lebih tinggi kejadiannya dari malaikat, yang hanya terdiri dari unsur-unsur rohaniah, yaitu nur ilahi. Manusia adalah makhluk yang terdiri dari perpaduan unsur-unsur rohani dan jasmani.

Firman Allah menunjukkan kedudukan manusia tersebut sebagai berikut :

إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّىْ خَلِقُ بَشَرًا مِّنْ طِيْنٍ ﴿٧١﴾ فَاِذَا

سَوَّيْتُهُمْ وَنَفَخْتُ فِيْهِ مِنْ رُّوْحِيْ فَسَجَدُوْا لَهُ سٰجِدِيْنَ ﴿٧٢﴾

Artinya : (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat: "Sesungguhnya aku akan menciptakan manusia dari tanah".

Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutupkan kepadanya roh (ciptaan)Ku; Maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadaNya".(QS. Shaad : 71-72)<sup>29</sup>

- 2) meyardakan manusia sebagai makhluk sosial, sebagai makhluk sosial manusia harus mengadakan interrelasi dan interaksi dengan sesamanya dalam kehidupan bermasyarakat. Itulah sebabnya Islam mengajarkan tentang persamaan, persaudaraan, gotong royong, dan musyawarah sebagai upaya membentuk masyarakat menjadi suatu persekutuan hidup yang utuh, prinsip

<sup>29</sup> Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ( Bandung : Diponegoro, 2019), hlm. 457.

hidup bermasyarakat demikian dikehendaki oleh Allah dalam firmanNya :

إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ ﴿٩٢﴾

Artinya : Sesungguhnya (agama Tauhid) ini adalah agama kamu semua; agama yang satu. (QS. Al-Anbiya : 92)<sup>30</sup>

- 3) menyadarkan, manusia sebagai hamba Allah SWT. Manusia sebagai makhluk yang berketuhanan, sikap dan watak religiusitasnya perlu dikembangkan sedemikian rupa sehingga mampu menjiwai dan mewarnai kehidupannya, dalam fitrah manusia telah diberi kemampuan untuk beragama.

Firman Allah yang menyadarkan posisi manusia sebagai hambanya yang harus beribadah kepadanya QS. Al-An'am: 102-103:

ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَاعْبُدُوهُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ ﴿١٠٢﴾ لَا تُدْرِكُهُ

الْأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَارَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ ﴿١٠٣﴾

Artinya : (yang memiliki sifat-sifat yang) demikian itu ialah Allah Tuhan kamu; tidak ada Tuhan selain dia; Pencipta segala sesuatu, Maka sembahlah dia; dan Dia adalah pemelihara segala sesuatu.

Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat melihat segala yang kelihatan; dan Dialah yang Maha Halus lagi Maha mengetahui (QS. Al-An'am: 102-103).<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*., hlm. 141.

<sup>31</sup> Kementrian Agama , *Al-Qur'an dan Terjemahnya*..., hlm. 330.

Sedangkan yang dimaksud guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah seseorang yang mendidik dan mengajarkan agama Islam dengan cara dibimbing, dilatih, dituntun, dan memberikan contoh tauladan yang baik dan membantu mengantarkan peserta didik untuk memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam melalui sumber hukum Islam yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa pendidik atau guru adalah orang yang memberikan ilmunya kepada orang lain dengan usaha untuk mendewasakan manusia dan membimbing manusia ke arah yang lebih sehingga dapat memiliki tingkah laku dan akal budi yang baik.

#### **b. Sifat yang Harus Dimiliki Guru Sebagai Tenaga Pendidik**

Sifat-sifat yang harus melekat pada seorang guru menurut Mahmud Yunus ada lima belas yaitu :

- 1) Memiliki sifat kasih sayang kepada muridnya, layaknya memperlakukan anak sendiri.
- 2) Memiliki hubungan yang erat dan baik terhadap peserta didiknya.
- 3) Mempunyai sifat kesadaran akan kewajibannya terhadap masyarakat.
- 4) Menjadi contoh bagi keadilan, kesucian, dan kesempurnaan bagi muridnya.
- 5) Berlaku jujur dan ikhlas dalam pekerjaannya.
- 6) Selalu berhubungan dengan kehidupan masyarakat.
- 7) Selalu berhubungan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
- 8) Selalu belajar secara berkelanjutan.
- 9) Memiliki cita-cita yang tetap.

- 10) Memiliki badan sehat dan terhindar dari penyakit terutama penyakit yang menular.
- 11) Membiasakan peserta didik untuk percaya pada diri sendiri dan bebas berfikir.
- 12) Berbicara kepada peserta didik dengan bahasa yang mudah dipahami.
- 13) Selalu memikirkan pendidikan akhlak.
- 14) Memiliki kepribadian yang kuat.
- 15) Memiliki badan yang tegap, pancra indra yang sehat, perkataan fasih, akhlak mulia, jujur, disiplin, pandai bergaul, ahli dalam mata pelajaran yang diajarkan, mengetahui jiwa peserta didik, dan kemauan hatinya, serta dapat mengatur pekerjaan sekolah sebagaimana mestinya.

Mendeskrripsikan beragam sifat guru didasarkan kepada dasar-dasar normative yang dapat menjadikan guru sebagai orang yang ideal dalam profesinya, jika mengutip penjelasan yang diuraikan oleh Fuad ibn ‘Abdul ‘Aziz al-Syahub maka terdapat sebelas sifat yang sebaiknya dimiliki oleh guru, yaitu selalu berharap ridha Allah swt, berakhlak mulia, baik dalam bertutur kata, jujur dan amanah, konsisten baik ucapan maupun perbuatannya, berani, adil, rendah hati, tidak egois, menciptakan suasana keakraban, sabar dan mengekang hawa nafsu.<sup>32</sup>

Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa seorang guru harus memiliki sifat-sifat yang baik di antaranya yang disebutkan di atas dan memberikan contoh yang baik sehingga sifat tersebut dapat memberikan kenyamanan kepada peserta didik dan dapat ditiru oleh peserta didik.

---

<sup>32</sup> Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Religius dan Bermartabat*, (Gresik : Caremedia Communication, 2018), hlm. 46-47.

### c. Tugas Guru Sebagai Tenaga Pendidik

Tugas utama menjadi guru adalah mendidik, mendidik dalam arti luas berarti menggunakan berbagai metode pendidikan untuk menunjang aktifitas belajar peserta didik agar tercapai tujuan pendidikan. Undang-undang Republik Indonesia nomer 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, bab XI tentang pendidikan dan tenaga kependidikan, pasal 39, ayat 1 disebutkan tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Selanjutnya ayat 2, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>33</sup>

Secara detail, tugas guru dapat dilihat pada buku pedoman penghitungan beban kerja guru yaitu :<sup>34</sup>

- 1) Merencanakan pembelajaran  
Yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Melaksanakan pembelajaran  
Yaitu kegiatan tatap muka guru dengan murid dengan diawali kegiatan awal tatap muka, kegiatan tatap muka, dan membuat resume proses tatap muka.

---

<sup>33</sup> Muhammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan : Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*, (Gresik : Caremedia Communication, 2018), hlm. 40.

<sup>34</sup> Muhammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan : Menjadi...*, hlm. 41.

- 3) Menilai hasil pembelajaran  
Yaitu serangkaian kegiatan memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data proses dan hasil belajar, murid serta dilaksanakan menggunakan tes dan non tes.
- 4) Membimbing dan melatih murid  
yaitu bimbingan dan latihan pada kegiatan pembelajaran dikelas, kegiatan intrakulikuler, dan kegiatan ekstrakulikuler.
- 5) Melaksanakan tugas tambahan  
Yaitu tugas tambahan structural (menjabat kepala sekolah, kepala laboratorium, dan lainnya) dan tugas tambahan khusus (pembinaan praktik kerja industry, kepala unit produksi dan lainnya).

Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa tugas seorang guru sebagai tenaga pendidik bukan hanya sekedar memberikan pembelajaran tetapi guru juga mempunyai tugas lainnya seperti membimbing dan melatih murid agar tercapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

## **2. Kecerdasan Spiritual**

### **a. Pengertian Kecerdasan Spiritual**

Secara etimologi spiritualitas atau spiritualisme berasal dari kata spirit, dan spiritual diartikan sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan sedangkan secara terminology, spiritual adalah bermuara pada kehakikian, keabadian ruh, bukan yang bersifat sementara atau tiruan. Menurut Muhammad Zuhri yang dikutip oleh Damadi bahwa “kecerdasan yang berhubungan dengan tuhan, asumsinya adalah jika seseorang hubungannya



dengan tuhannya baik, maka bisa dipastikan hubungan dengan manusiapun akan baik pula.<sup>35</sup>

Kecerdasan spiritual pertama kali digagas dan dipopulerkan oleh Danah Zohar (Harvard University) dan Ian Marcell (Oxford University) melalui risetnya yang sangat komprehensif. Kajian kecerdasan spiritual yang dikenalkan oleh Zohar dan Marshall ini bukan merupakan sesuatu yang baru, Maslow telah memperkenalkan istilah *peak Experience*, yaitu perasaan yang muncul pada seseorang karena adanya pendekatan dengan sang pencipta.<sup>36</sup>

Danah Zahar mengemukakan bahwa: “kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain, SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif”.<sup>37</sup>

David Wescler memberi pengertian kecerdasan sebagai suatu kapasitas umum dari individu untuk bertindak, berfikir rasional dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif, lebih

---

<sup>35</sup> Damadi, *kecerdasan spiritual*, (Tuban : Spasi Media, 2013), hlm. 118.

<sup>36</sup> Cucum Novianti, Kecerdasan Spiritual (Kekuatan Baru dalam Psikologi), *Jurnal Misykah*, Volume. 1, No. 1, 2016, hlm. 34-35.

<sup>37</sup> Danah Zahar & Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*, (Bandung : Mizan Pustaka, 2007), hlm. 3-4.

lanjut, Chaplin mengartikan kecerdasan (intelengensi) sebagai kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif.<sup>38</sup>

Ary Ginanjar Agustin yang di kutip oleh Saefullah mendefenisikan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah pada setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya, dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik) serta berprinsip hanya karena Allah. Dengan demikian, orang yang cerdas secara spiritual adalah orang yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai ilahiah sebagai manifestasi dari aktifitasnya dalam kehidupan sehari-hari dan berupaya mempertahankan keharmonisan dan keselarasan dalam kehidupannya, sebagai wujud dari pengalamannya terhadap tuntutan fitrahnya sebagai makhluk yang memiliki ketergantungan terhadap kekuatan yang berada di luar jangkauan dirinya, yaitu sang maha pencipta.<sup>39</sup>

Kecerdasan spiritual atau *spiritual quotient* (SQ) ialah suatu intelegensi atau suatu kecerdasan dimana kita berusaha menyelesaikan masalah-masalah hidup ini berdasarkan nilai-nilai spiritual atau agama yang diyakini. Kecerdasan spiritual ialah suatu

---

<sup>38</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Perkembangan Peserta Didik*, ( Jakarta : PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 172.

<sup>39</sup> Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 65-66.

kecerdasan dimana kita berusaha menempatkan tindakan-tindakan dan kehidupan kita kedalam suatu konteks yang lebih luas dan lebih kaya, serta lebih bermakna. Kecerdasan spiritual merupakan dasar yang perlu untuk mendorong berfungsinya secara lebih efektif, baik *intelligence quotient* (IQ) maupun *Emotional Intellegence* (EI). Jadi, dapat dipahami bahwa kecerdasan spiritual berkaiatan dengan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan diluar ego atau jiwa sadar. Pandangan lain, bahwa SQ adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan tuhan. Asumsinya adalah jika seseorang hubungannya dengan tuhanya baik maka bisa dipastikan hubungannya dengan sesama manusiapun akan baik pula.

spiritual tidak pernah lepas dengan ketuhanan. Sebagaimana pendapat Tafiq Pasiak bahwa membicarakan spiritualitas berarti membicarakan tentang tuhan. Kecerdasan spiritual merupakan jenis kecerdasan ketiga pada manusia dan kecerdasan spiritual dianggap sebagai kecerdasan yang tertinggi, kecerdasan ini berhungan dengan value atau nilai. Kecerdasan spiritual dikembangkan oleh dua orang yang bernama Danah Zohar dan Ian Marshall pada tahun 1990an . mereka menyusun dan

memperkenalkan buku yang berjudul “*the ultimate intelligence*” dengan mengembangkan penelitian yang dilakukan Persinger dan Rahachandra tentang adanya god spot pada diri manusia.<sup>40</sup>

Kecendrungan spiritual dan luhur manusia diturunkan dari keyakinan dan keterkaitannya pada kebenaran-kebenaran semacam itu tentang dunia ini yang bersifat individual, umum, menyeluruh dan metafisika yakni kesemuanya itu tidak bersumber dari keinginan mencari keuntungan, keyakinan dan keterkaitan seperti pada gilirannya merupakan hasil filsafat-filsafat dan pandangan-pandangan dunia yang ditawarkan kepada manusia, oleh para rosul maupun oleh para filsuf tertentu yang ingin menawarkan semacam keimanan dan ideal-ideal yang mengilhami pikiran. Meskipun demikian kecendrungan luhur dan spiritual manusia yang mengatasi aspek badannya itu, akan disebut sebagai agama jika kesemuanya itu merupakan bagian landasan pemikiran dan kepercayaan-kepercayaan manusia. Karenanya, kita menyimpulkan bahwa perbedaan yang terpenting dan mendasar antara manusia dan makhluk-makhluk lainnya terletak pada iman, ilmu, amal, yang merupakan kreteria kemanusiaannya.<sup>41</sup>

Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa menanamkan nilai-nilai kecerdasan spiritual adalah menanamkan ketaqwaan dalam diri peserta didik agar dalam setiap perilaku, pemikiran, serta

---

<sup>40</sup> Ahamad Taufiq Nasution, *Melejitkan SQ Dengan Prinsip 99 Asma'ul Husna*, (Jakarta : Gramedia utama, 2009), hlm. 76.

<sup>41</sup> Tobroni, *Pendidikan Islam*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 56.

kegiatan yang dilakukan peserta didik senantiasa menanamkan niat karena Allah dan dilandasi oleh ketakwaan.

#### **b. Karakteristik Kecerdasan Spiritual**

Pertama, manusia yang memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian dalam berinteraksi dengan manusia, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepadanya. Kedua, kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif dan kecerdasan spiritual ini adalah kecerdasan tertinggi manusia.

Ketiga, kecerdasan spiritual membimbing manusia untuk meraih kebahagiaan hidup hakiki dan membimbing manusia untuk mendapatkan kedamaian. Keempat, menggunakan kecerdasan spiritual, dalam pengambilan keputusan cenderung akan melahirkan keputusan yang terbaik, yaitu keputusan spiritual. Keputusan spiritual itu adalah keputusan yang diambil dengan mengedepankan sifat-sifat Ilahiah dan menuju kesabaran mengikuti Allah As-Sabur atau tetap mengikuti suara hati untuk memberi atau taqarrub kepada Al-Wahhab dan tetap menyayangi menuju sifat Allah Ar-Rahim.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Ulfah Rahmawati, 'Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Rumah Tahfizqu Deresan Putri Yogyakarta', *Jurnal Penelitian*, vol. 10. No. 1 (2016), hlm. 97-124.

Lima karakteristik orang yang cerdas secara spiritual menurut Roberts A. Emmons, dalam *The Psychology of Ultimate Concerns* yang dikutip oleh Rohmaliana Wahab adalah :

- 1) Upaya untuk mentransedensikan yang fisik dan materil  
Upaya untuk mentransedensikan yang fisik dan materil maksudnya ialah upaya untuk mengarahkan tujuan hidup manusia agar bisa hidup secara bermakna, nilai-nilai transidental ini ialah nilai-nilai ketuhan sebagaimana yang diajarkan didalam agama Islam
- 2) Kemampuan untuk mengalami tingkat kesadaran yang memuncak  
Tingkat kesadaran yang memuncak diartikan juga sebagai orang yang peka terhadap sekeliling mampu membedakan mana yang baik ataupun mana yang buruk bagi dirinya maupun orang disekitarnya
- 3) Kemampuan untuk mensakralkan pengalaman sehari-hari  
Maksudnya iyalah mampu memberikan makna-makna pengalaman kehidupan sehari-hari serta mampu selalu bersyukur dalam menjalani kehidupan itu sendiri
- 4) Meampuan untuk menggunakan sumber-sumber spiritual buat menyelesaikan masalah dan kemampuan untuk berbuat baik.<sup>43</sup>

Dukungan ilmu pengetahuan pada eksistensi *spiritual quotient* (SQ) semakin hari semakin kuat dengan justifikasinya, hal ini dibuktikan dengan ilmu psikologi, sains, teknologi, seni, manajemen, dan kedokteran yang kini tampaknya mengarah pada fenomena spiritual atau SQ.

Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa karakteristik orang yang cerdas secara spiritual ialah orang yang mampu mengendalikan dirinya sendiri baik itu kendali emosi ataupun

---

<sup>43</sup> Rohmaliana Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 152-153.

tingkah laku serta mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dan mampu memberikan makna-makna penting bagi kehidupan.

### c. Langkang-langkah Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

Orang yang cerdas secara spiritual adalah orang yang menyandarkan prinsipnya hanya kepada Allah semata dan ia tidak ragu-ragu terhadap apa yang telah diyakininya berdasarkan ketentuan Ilahiyah. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah fushshilat ayat 30 yang berbunyi :

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ

أَلَّا يَخَافُوا وَلَا يَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

30. Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu".<sup>44</sup>

Dalam penumbuhan intelegensi spiritual, sesungguhnya diri sangat dianjurkan untuk memperbanyak ibadah sunnah dapat diibaratkan bahwa ibadah sunnah adalah suatu pendakian transcendental. Ibadah-ibadah sunnah yang manusia lakukan tak ubahnya seperti perjalanan untuk mendekati dan mendapatkan

<sup>44</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya.*, hlm. 481.

cahaya ilahi. Ibadah-ibadah sunnah yang penting antara lain, menyelenggarakan shalat lail, puasa, membaca Al-Qur'an dan lain-lain.

Motivasi-motivasi yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu juga sangat khas yakni pengetahuan dan kebenaran, bagaimana dapat disimak dari sejarah hidup para nabi dan biografi orang cerdas dan kreatif biasanya memiliki integritas moral yang tinggi, shaleh dan tentu juga integritas spiritual.

Seperti tokoh islam Luqman Hakim yang selalu mengajarkan kepada anaknya tentang amar ma'ruf nahi munkar. Dalam Al-Qur'an ada satu surat bernama surat Luqman, dimana dijelaskan prioritas yang harus diberikan untuk pendidikan anak-anak itu. Seperti diketahui Lukman Hakim, adalah seorang ahli hikmah zaman dahulu yang telah berhasil mendidik anak-anaknya sehingga Allah SWT melestarikan hal itu menjadi contoh tauladan. Dari sini juga terdapat pemikiran Lukman Hakim diantaranya : larangan mempersekutukan Allah, perintah beramal shaleh, perintah mendirikan shalat, larangan bersikap sombong dan angkuh, perintah untuk bersikap sederhana. Akan tetapi dari ayat-ayat tersebut dapat disimpulkan kandungannya adalah tentang akidah dan ibadah yang keduanya ini dapat meningkatkan kecerdasan



spiritual dengan mengaktualisasikan perintah-perintah tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>45</sup>

#### **d. Indikator Kecerdasan Spiritual**

Menurut pendapat khavari yang dikutip oleh fitria bahwa ada tiga indicator yang dapat dilihat untuk menguji tingkat kecerdasan spiritual seseorang diantaranya adalah:

- 1) Sudut pandang spiritual dan keagamaan (relasi vertical, hubungan dengan yang maha kuasa)

Sudut pandang ini akan dapat melihat langsung sejauh mana tingkat relasi spiritual kita dengan sang pencipta, hal ini dapat diukur dari “komunikasi dan intensitas spiritual individu dengan tuhanya” manifestasinya dapat dilihat dari frekuensi do’a. khavari lebih menekankan segi ini untuk melakukan pengukuran tingkat kecerdasan spiritual karena “apabila keharmonisan hubungan dan juga relasi spiritual keagamaan seseorang semakin tinggi maka semakin tinggi pulalah tingkat kualitas kecerdasan spiritualnya”

- 2) Sudut pandang relasi sosial keagamaan

Sudut pandang ini melihat konsekuensinya psikologi spiritual keagamaan terhadap sikap sosial yang menekankan segi kebersamaan serta kesejahteraan sosial, kecerdasan spiritual ini akan tercermin pada ikatan kekeluargaan antar

---

<sup>45</sup> Mujahidah, *Aspek Kecerdasan Spiritual dalam Al-qur'an*, ( Jawa tengah : NEM, 2022), hlm. 3-5.

sesama, peka terhadap kesejahteraan orang lain dan juga makhluk hidup lain, bersikap dermawan. Prilaku merupakan manifestasi dari keadaan jiwa, maka kecerdasan spiritual yang ada dalam diri individu akan termenifestasikan dalam dunia sosial. Jadi dari uraian diatas jelas bahwa kecerdasan ini tidak hanya berurusan dengan Tuhan atau sekedar masalah spiritual, namun akan mempengaruhi pada aspek yang lebih luas terutama hubungan antar manusia.

### 3) Sudut pandang etika keagamaan

Sudut pandang ini dapat menggambarkan tingkat etika keagamaan sebagai manifestasi dari kualitas kecerdasan spiritual spiritual. Semakin tinggi kecerdasan spiritual semakin tinggi pula etika keagamaannya. Hal ini dapat dilihat dari ketaatan seseorang pada etika, moral, jujur, dapat dipercaya, sopan, toleransi dan juga anti dalam kekerasan. Hal ini menjadi panggilan intristik dalam etika sosial karena sepenuhnya kita sadar bahwa ada kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari yang selalu mengawasi atau melihat kita dalam diri kita maupun gerak-gerik kita, dimana pun dan kapanpun. Karena inti dari beragama adalah moral dan etika.<sup>46</sup>

Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan spiritual seseorang dilihat dari hubungannya dengan

---

<sup>46</sup> Fitria, *Konsep Kecerdasan Spiritual dan Bentuk Emosional dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlak)*, ( Jawa Barat : Guepedia, 2020, hlm. 40-41.

tuhan, hubungan sosial, dan etika keagamaan, semakin tinggi tingkat kecerdasan seseorang semakin bagus pulalah hubungannya kepada tuhan dan juga manusia serta semakin bagus pulalah etika dan moralnya.

#### e. Manfaat Kecerdasan Spiritual

Beberapa manfaat yang didapatkan dengan menerapkan SQ sebagai berikut :

- 1) SQ telah “menyalakan” manusia untuk menjadi manusia seperti adanya sekarang dan memberi potensi untuk “menyala lagi”, untuk tumbuh dan berubah, serta menjalani lebih lanjut evolusi potensi manusia.
- 2) Untuk menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif.
- 3) Untuk berhadapan dengan masalah eksistensial, yaitu saat merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah masa lalu akibat penyakit dan kesedihan. SQ menjadikan sadar bahwa memiliki masalah sedikit-tidaknya bisa berdamai dengan masalah tersebut. SQ memberi semua rasa yang dalam menyangkut perjuangan hidup.
- 4) Pedoman saat berada pada masalah yang paling menantang. Masalah-masalah eksistensial yang paling menantang dalam hidup berada diluar yang diharapkan dan dikenal, diluar aturan-aturan yang telah diberikan, melampaui masa lalu, dan melampaui sesuatu yang dihadapi. SQ adalah hati nurani kita.
- 5) Untuk menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama. SQ membawa kejantung segala sesuatu, ke kesatuan segala perbedaan, kepotensi di balik ekspresi nyata. SQ mampu menghubungkan makna dan ruh esensial dibelakang semua agama besar.
- 6) Untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta menjebatani kesenjangan antara diri sendiri dan orang lain.
- 7) Untuk berhadapan dengan masalah baik dan jahat, hidup dan mati, dan asal-usul sejati dari penderitaan dan keputusan manusia.
- 8) M. Quraish Shihab dalam bukunya *dia ada di mana-mana* mengatakan bahwa kecerdasan spiritual melahirkan iman yang kukuh dan rasa kepekaan yang mendalam.

Sementara itu, manfaat SQ yang terpenting adalah untuk dapat memahami bahwa setiap saat, detik, dan dasah napas selalu diperhatikan Allah dan tidak pernah luput dari pengawasan Allah. Pada saat inilah timbul fenomena ihsan, yaitu ketika manusia bekerja merasa melihat Allah atau merasa dilihat Allah, ketika merasa melihat Allah, seseorang akan melihat Allah yang maha paripurna tanpa sedikitpun kealpaan mengawasi setiap jenis ciptaannya.

Ketika seseorang merasa dilihat Allah yang maha besar, dia akan merasa kecil sehingga kekuatan emosi dan intelektualnya akan saling mengisi dan ini kemudian diwujudkan dengan munculnya kekuatan dahsyat berupa tindakan yang positif dengan seketika. Pada puncaknya, dengan kecerdasan spiritual seseorang akan mengenal dirinya, mengenal Allah, dan selalu mendapatkan ridhanya. Tidak ada yang melebihi keridhoannya Allah.<sup>47</sup>

Dari kuitipan tersebut menunjukkan bahwa manfaat dari kecerdasan spiritual adalah untuk merubah manusia menjadi manusia yang memiliki sifat maupun karakter yang sesuai dengan ajaran Islam serta menjadikan manusia menjadi manusia yang dapat mensyukuri dan menerima segala hal yang

---

<sup>47</sup> Abd. Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 58-60.

terjadi didalam kehidupan, dan menjadikan kehidupan menjadi lebih terarah dan positif.

#### **f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual**

Zohar dan Marshall yang dikutip oleh Moch Wispandono, menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual bisa dikelompokkan menjadi inner value (nilai-nilai spiritual dari dalam) yang berasal dari dalam diri (suara hati), seperti :<sup>48</sup>

1) Transparency (keterbukaan)

Keterbukaan diri dimaksudkan sebagai kesanggupan seseorang untuk menerima keberadaan orang lain apa adanya, dan tidak membeda-bedakan mereka. Hal ini ada hubungannya dengan kemampuan spiritual yang salah satu cirinya adalah memiliki kemampuan dalam membangun hubungan sosial-keagamaan yang baik. Jadi kemampuan spiritual seseorang dipengaruhi oleh keterbukaan dirinya untuk menerima keberadaan orang lain.

2) Responsibilities (tanggung jawab)

Seseorang yang memiliki kemampuan spiritual yang baik ditunjukkan oleh perilaku yang responsible (bertanggung jawab) atas apa yang dilakukannya.

3) Accountabilities (kepercayaan)

Kepercayaan terhadap hal yang ghaib wujud dari kemampuan spiritual yang baik. Hal ini karena dia menyadari bahwa ada kekuatan besar dibalik yang bisa dilihat oleh mata dan yang dirasakan oleh hati dan pikiran.

4) Fairness (keadilan)

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik harus bersikap adil terhadap semua makhluk hidup. Hal ini karena dia menyadari bahwa Allah Sang Khalik dimuka bumi ini memiliki sifat yang Maha Adil sehingga manusiapun seharusnya juga bersikap adil.

5) Social wareness (kepedulian sosial)

Kepedulian sosial merupakan salah satu tanda dari orang yang berkemampuan spiritual yang baik. Ikut merasakan

---

<sup>48</sup> Moch Wispandono, *Buku Ajar Menguak Kemampuan Pekerja Migran*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hlm. 288-289.

kebahagiaan ataupun kepedihan orang lain merupakan perwujudan dari kemampuan sosial dengan melakukan sesuatu yang membuat orang lain merasakan manfaatnya.

Faktor kedua yang mempengaruhi kemampuan spiritual adalah drive yaitu dorongan dan usaha untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan. Kebenaran menjadi arah pedoman untuk kehidupan, mau tidak mau seseorang harus mempunyai pedoman dalam tindakan dan perilaku di dalam kehidupannya. Hal ini didapat melalui pendidikan dan pengalaman dalam perkembangan kehidupan dari anak sampai dewasa. Berpedoman kepada kebenaran kadang membawa kehidupan yang menyenangkan dan kadang menyusahkan diri dan orang disekitar kita. Namun demikian kita tetap dituntut untuk menjunjung tinggi kebenaran. Sedangkan kebahagiaan dan atau kegembiraan adalah suatu keadaan pikiran atau perasaan yang ditandai dengan kecukupan hingga kesenangan, cinta, kepuasan, kenikmatan, atau kegembiraan yang intens. Kebahagiaan bergantung pada cara seseorang menjalani hidup, bukan pada apa yang dia dapatkan. Kebenaran dan kebahagiaan, kedua-duanya menjadi pendorong dalam mencredasakan spiritual manusia.

Sedangkan menurut Sinetar yang dikutip oleh Moch Wispandono, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual, yaitu kejujuran, keadilan, kesamaan perlakuan terhadap

semua orang. Suatu dorongan yang disertai oleh pandangan luas tentang hidup dan komitmen untuk memenuhinya.<sup>49</sup>

Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa terdapat banyak hal yang mempengaruhi pengembangan kecerdasan spiritual seseorang diantaranya keterbukaan, tanggung jawab, kepercayaan, keadilan, serta kepedulian sosial, sehingga mampu mempengaruhi tinggi rendahnya kecerdasan spiritual seseorang.

### **3. Upaya Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa**

Dalam upaya pembentukan dan pengembangan kecerdasan spiritual anak adalah tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi. Ada dua faktor yang menjadi sebab intelegensi seseorang itu bagus, yaitu faktor bawaan, dan faktor lingkungan. Peran bawaan adalah kecerdasan yang dipengaruhi oleh kualitas kecerdasan orang tua serta kondisi anak yang dibentuk dalam kandungannya, gizi selama pertumbuhan, dan rangsangan intelektual, yang memberikan sumber daya pengalaman bagi anak misalnya pendidikan, pelatihan, dan keterampilan yang diberikan.

Perkembangan yang baik dan sehat akan berlangsung apabila fasilitas lingkungan sosial dan potensial anak dapat berjalan dengan baik, sebaliknya jika keduanya tersebut tidak berjalan dengan baik maka perkembangan pada anak akan hancur dan tiada berguna. Dan peranan lingkungan keluarga adalah sangat besar selama

---

<sup>49</sup> Moch Wispandono, Buku Ajar Menguak..., hlm. 290.

pertumbuhan dan perkembangan anak, sebab pendidikan dalam keluarga merupakan dasar pembentukan dan perkembangan jiwa keagamaan dan kecerdasan spiritual anak.<sup>50</sup>

Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa yang mempengaruhi upaya perkembangan kecerdasan spiritual anak terdapat dua faktor yakni faktor bawaan ataupun biasa disebut dengan faktor keturunan dan kedua ialah faktor lingkungan seperti sekolah dan terutama keluarga yang memegang peranan penting dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti membutuhkan penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan untuk penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Penelitian M. Hengki Tandayu dalam skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual pada Siswa di SMA Negeri 01 Balapungan Tegal” penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas kecerdasan spiritual siswa dan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penanaman kecerdasan spiritual yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian ini adalah

---

<sup>50</sup> Sugianto, *Pendidikan Kita Pendekatan Teori dan Praktik*, (Jember : guepedia, 2021), hlm. 149.



meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yang dilakukan guru pendidikan Islam.<sup>51</sup>

2. Penelitian Riladzyania Rachmanisa dalam skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Tunanetra” penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas kecerdasan spiritual siswa dan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah meningkatkan kecerdasan spiritual yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam kepada anak tunanetra sedangkan penelitian ini adalah meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yang dilakukan guru pendidikan Islam pada anak normal ataupun siswa SMP.<sup>52</sup>
3. Penelitian Fahman Kurniawan dalam skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas Darul Ulum 1 BPPT Rejoso Peterongan Jombang” metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas kecerdasan spiritual siswa dan

---

<sup>51</sup> M. Hengki Tandayu, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual pada Siswa di SMA Negeri 01 Balapungan Tegal” (skripsi : UIN Walisongo Semarang, 2019).

<sup>52</sup> Riladzyania Rachmanisa, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Tunanetra” (Skripsi : universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020).

menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pembinaan kecerdasan spiritual yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian ini adalah meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yang dilakukan guru pendidikan Islam.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Fahman Kurniawan, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas Darul Ulum 1 BPPT Rejoso Peterongan Jombang”, ( skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

##### 1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 05 Sinunukan yang berada di desa Wono Sari, Kec. Sinunukan, Kab. Mandailing Natal, Sumatra Utara.

##### 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2022 dan selesai pada bulan Desember 2022.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penelitian, prosedur penemuan dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini, peneliti kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya di lapangan kemudian menganalisisnya.

---

<sup>54</sup> Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media 2007), hlm. 41.

### **C. Subjek Penelitian**

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah 1 orang guru Pendidikan Agama , kepala sekolah, peserta didik, dan 2 orang guru yang mengajar di SMP Negeri 05 Sinunukan, yakni guru muatan lokal BTQ, dan guru umum.

### **D. Sumber Data Penelitian**

Menurut Lexy J. Moleng, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berdasarkan uraian di atas maka sumber data penelitian ini adalah:<sup>55</sup>

1. Sumber data primer yakni sumber data utama yang digunakan peneliti untuk memperoleh data-data penelitian, yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah 1 orang guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 05 Sinunukan.
2. Sumber data sekunder yakni sumber data tambahan atau pendukung yang digunakan peneliti untuk membantu dalam penelitian. sumber data skunder dalam penelitian ini adalah, siswa, kepala sekolah, dan guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 05 Sinunukan yakni guru muatan lokal BTQ dan guru umum yang ada di SMP Negeri 05 Sinunukan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam mengumpulkan

---

<sup>55</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 7.

data di lapangan penelitian,<sup>56</sup> penulis menggunakan tiga instrument penelitian, yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>57</sup> Sehingga pengobservasian dapat dilakukan melalui pengelihatian seperti melakukan pemotretan, mengamati aktifitas yang dilakukan guru dan peserta didik di SMP Negeri 05 Sinunukan dan mengamati gejala-gejalayang terjadi yang ada kaitannya dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 05 Sinunukan.

Observasi peneliti dilaksanakan dengan terjun ke lokasi dimulai pada bulan November sampai dengan bulan Desember di SMP Negeri 05 Sinunukan melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang baik.

Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini melihat dan mengobservasi bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 05 Sinunukan. Adapun pedoman Observasi yaitu Bagaimana Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 05 Sinunukan.

---

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 1998), hlm. 115.

<sup>57</sup> Mamik, *metodologi kualitatif*, (Siduarjo : Zifatama Publisher, 2015), hlm. 104.

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan informan atau orang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>58</sup>Peneliti mengadakan wawancara secara langsung di lokasi penelitian dengan guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, kepala sekolah, dan guru yang mengajar di SMP Negeri 05 Sinunukan. Untuk memberikan data dan informasi tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 05 Sinunukan.

Pada wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terbuka yang arah pertanyaannya memberikan peluang kepada informan untuk berargumen dan tidak membatasi jawaban dari pertanyaan wawancara. Peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan terkait dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 05 Sinunukan.

---

<sup>58</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung : Citapustaka Media, 2016), hlm. 149-150.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa gambar yang diambil selama proses penelitian berlangsung yang berkaitan tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di SMP Negeri 05 Sinunukan.

## F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisi data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>60</sup> Analisis data ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

### 1. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan akan sangat banyak dan beragam, yakni data yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian ataupun yang tidak berhubungan sama sekali. Data yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian kemudian dirangkum, ditunjukkan pada hal-hal pokok dan diarahkan kepada hal yang memiliki hubungan dengan penelitian. Dalam mereduksi data, berpedoman pada tujuan yang akan dicapai dan fokus

---

<sup>59</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm . 476.

<sup>60</sup> Sandu Siyoto & M, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 120.

penelitiannya yaitu upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 05 Sinunukan.

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam mereduksi data antara lain:

- a. Peneliti mengumpulkan semua data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan observasi.
- b. Setelah data dan informasi terkumpul, peneliti menyeleksi atau mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan peneliti. Peneliti memilih dan menyeleksi semua data yang diperoleh, sehingga dengan menyeleksi data peneliti bisa mendapatkan data-data yang lebih sederhana dan spesifik.
- c. Peneliti membuang data dan informasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian

## 2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data, Penyajian data yaitu menganalisis data dan memaparkan secara keseluruhan dengan data yang lebih sederhana. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu peneliti menyajikan data dari hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, guru muatan lokal BTQ, dan guru umum serta hasil observasi peneliti terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik. Data yang peneliti sajikan bertujuan untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada di SMP Negeri 05 sinunukan yaitu Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 05 Sinunukan.



### 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data yaitu dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data-data yang didapatkan dilapangan, apakah sudah layak dijadikan sebagai tulisan. Maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian dengan menjawab rumusan masalah yang ditetapkan peneliti. Yaitu bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 05 Sinunukan.

## **G. Teknik Penjamin Keabsahan data**

Pengecekan keabsahan data pada dasarnya merupakan bagian yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dari penelitian kualitatif, adapun teknik keabsahan data sebagai berikut:<sup>61</sup>

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Peneliti melaksanakan penelitian mulai 18 November sampai 18 Desember 2022. Pada hari jum'at 18 November dimana hari pertama peneliti melaksanakan penelitian di SMP Negeri 05 Sinunukan. Terlebih dahulu peneliti menjumpai kepala sekolah yaitu Drs. Rahman Harahap guna meminta izin untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 05 Sinunukan disertakan surat izin penelitian dari kampus. Setelah meminta izin kepada kepala sekolah maka penelitian

---

<sup>61</sup> Andi Tarlis & Muchti Yuda Pratama, *monograf pertumbuhan ekonomi wilayah pada sektor usaha mikro kecil dan menengah gampong sungai pauh pusaka kecamatan langsa barat kota langsa*, (Yogyakarta : CV Mitra Cendikia Media, 2022), hlm. 34-35.

dilanjutkan pada hari hari senin 21 November 2022 sesuai perbincangan dengan kepala sekolah pada hari jum'at maka peneliti menjumpai guru Pendidikan Agama Islam untuk membantu dan membimbing peneliti selama penelitian berlangsung.

Hal pertama kali yang dilakukan peneliti adalah mengamati sekolah tersebut dengan melihat kegiatan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik khususnya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam membawa peneliti untuk memasuki kelas serta memperkenalkan peneliti kepada peserta didik, selama pembelajaran berlangsung peneliti mengamati bagaimana karakter peserta didik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan berupa membaca do'a dan ayat suci al-qur'an sebelum memulai pembelajaran, dan bagaimana cara guru membimbing peserta didik selama kegiatan berlangsung. Dan diluar kegiatan pembelajaran peneliti mengamati kegiatan keagamaan dan peduli sosial berupa shalat zhuhur berjamaah, pemberian nasehat dan pembacaan asmaul husna saat apel pagi serta peduli lingkungan dengan melakukan kebersihan harian dan umum dengan saling tolong menolong antar peserta didik.

Adapun interaksi dan komunikasi peneliti dengan guru pendidikan agama islam dan peserta didik berjalan dengan baik. Pada jam istirahat berlangsung peneliti mengajak mereka bercerita mengenai apa saja, mengenai proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran juga, seperti menanyakan rumah mereka dimana, bagaimana kondisi hati

mereka, dan kegiatan keagamaan yang mereka lakukan diluar kegiatan pembelajaran. Sehingga dengan berjalannya interaksi dan komunikasi peneliti dengan mereka maka mereka bisa lebih dekat dan nyaman dengan peneliti sendiri.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang berkaitan dengan persoalan dan isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada permasalahan tersebut. Ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti berupa wawancara dan observasi dengan menggunakan pedoman wawancara dan observasi, serta dokumentasi dengan menggunakan kamera HP, peneliti melakukan penelitian pada tanggal 18 November sampai 13 Desember 2022. Peneliti melakukan riset secara langsung. Peneliti mengamati langsung mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, baik itu ketika proses pembelajaran berlangsung maupun diluar proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran peneliti mengamati bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam membimbing dan mengarahkan siswa membaca do'a dan ayat suci al-qur'an sebelum memulai pembelajaran, dan kefokusannya siswa saat membaca do'a dan ayat suci al-qur'an, selama kegiatan observasi berlangsung dikelas peneliti mengamati keadaan kelas dengan berdiri di sudut ruangan, peneliti melihat sebagian peserta didik tidak fokus saat membaca do'a dan ayat suci al-qur'an dan juga kurangnya pengawasan

yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam selama kegiatan berlangsung, begitu juga kegiatan keagamaan yang dilakukan diluar jam pembelajaran seperti shalat zhuhur berjama'ah, pemberian nasehat dan membaca asmaul husnah saat apel pagi, serta kebersihan umum maupun harian yang dilakukan disekolah. dan dalam penelitian ini tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam saja yang peneliti wawancarai, tetapi guru muatan lokal BTQ dan guru umum peneliti wawancarai juga mengenai pertanyaan seputar upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, dan kepatuhan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada.

### 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Adapun triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber data yaitu dari data interview, observasi dan ketekunan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Untuk menjamin keabsahan data peneliti melakukannya dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan, yaitu hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa sumber, peneliti membandingkannya dengan hasil temuan observasi selama di lapangan, apakah data yang diperoleh memiliki perbedaan atau keterkaitan. Kemudian peneliti membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya, yaitu hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap informan, peneliti membuat perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan. Proses ini dilakukan peneliti

secara terus-menerus sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data, sampai peneliti yakin bahwa tidak ada lagi perbedaan-perbedaan dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat SMP Negeri 05 Sinunukan**

Sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 05 Sinunukan adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di daerah sinunukan. Sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 05 Sinunukan ini berdiri pada tanggal 16 juli 2016. Awal mula berdirinya sekolah ini karena adanya permintaan dari masyarakat untuk melakukan pembangunan sekolah formal jenjang SMP karena jenjang pendidikan formal SMP yang ada disinunukan sudah tidak dapat menampung siswa yang ingin bersekolah sehingga terjadilah pembangunan SMP Negeri 05 sinunukan yang berlokasi di desa Wono Sari Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal, meskipun tergolong sekolah baru akan tetapi sekolah ini tidak kalah bagunya dengan sekolah lain karena sekolah ini mempunyai visi misi “BERKARAKTER” yakni ; Bersih, Kerja Keras, Kuat, Tekun, dan Religi. SMP Negeri 05 Sinunukan berada di kordinat garis lintang 0 bujur 99.

##### **2. Letak Geografis SMP Negeri 05 Sinunukan**

SMP Negeri 05 Sinunukan terletak di desa Wono Sari Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal, Prov. Sumatra Utara, jalan lintas Sinunukan-Batahan.

### **3. Visi dan Misi SMP Negeri 05 Sinunukan**

#### **a. Visi SMP Negeri 05 Sinunukan**

- 1) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, kondusif, yaman, dan aman
- 2) Terwujudnya lulusan yang berkarakter, beriman, bertaqwa, dan berkualitas
- 3) Terwujudnya kekuatan fisik dan mental serta kepribadian bermasyarakat
- 4) Terwujundya prestasi akademik dan non akademik
- 5) Terwujudnya masyarakat sekolah yang berakhlak mulia

#### **b. Misi SMP Negeri 05 Sinunukan**

- 1) Meningkatkan budaya bersih dalam berbagai aspek kehidupan
- 2) Meningkatkan kerja keras di segala bidang untuk mewujudkan mutu pendidikan
- 3) Menumbuh kembangkan jiwa raga yang kuat
- 4) Meningkatkan akhlak mulia melalui religi

### **4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Pegawai Tata Usaha di SMP**

#### **Negeri 05 Sinunukan**

Di bawah ini akan disebutkan data tenaga pendidik dan tata usaha SMP Negeri 05 Sinunukan:<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Dokumentasi Data SMP Negeri 05 Sinunukan, Tanggal 18 Desember 2022.

**TABEL 4.1**  
**DATA GURU SMP NEGERI 05 SINUNUKAN**

No	Jabatan	LK	PR	Jumlah
1.	Kepalah sekolah	1	-	1
2.	Guru	6	16	22
3.	Tata Usaha	2	1	3
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>17</b>	<b>26</b>

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran III penelitian ini

#### 5. Keadaan Siswa di SMP Negeri 05 Sinunukan

Adapun jumlah siswa di SMP Negeri 05 Sinunukan adalah sebagai berikut :<sup>63</sup>

**TABEL 4.2**  
**JUMLAH SISWA SMP NEGERI 05 SINUNUKAN**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VIIa	15	11	26
2.	VIIb	14	11	25
3.	VIIc	14	11	25
4.	VIIIa	10	17	27
5.	VIIIb	14	14	28
6.	VIIIc	13	14	27
7.	IXa	16	13	29

<sup>63</sup> Dokumentasi Data SMP Negeri 05 Sinunukan, Tanggal 18 Desember 2022.



8.	IXb	15	14	29
9.	IXc	14	14	28
<b>Jumlah</b>		<b>125</b>	<b>119</b>	<b>244</b>

## 6. Kondisi Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 05 Sinunukan

Sarana prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran guna untuk menunjang proses pembelajaran agar berjalan dengan baik dan lancar. Dengan demikian, kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti SMP Negeri 05 Sinunukan adalah sebagai berikut :<sup>64</sup>

**TABEL 4.3**

### **SARANA PRASARANA SMP NEGERI 05 SINUNUKAN**

<b>NO</b>	<b>Nama Fasilitas</b>	<b>Jumlah Fasilitas</b>
1.	Ruang kelas	5 Unit
2.	Perpustakaan	1 Unit
3.	Ruang Praktek	1 Unit
4.	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit
5.	Ruang Ibadah/Mushallah	1 Unit
6.	Ruang UKS	1 Unit
7.	Kamar Mandi	5 Unit

<sup>64</sup> Dokumentasi Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 05 Sinunukan Tahun 2022.

8.	Lapangan olah raga	1 Unit
9.	Ruang TU	1 Unit

**B. Temuan Khusus : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 05 Sinunukan**

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang menentukan tercapainya tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Guru memiliki tanggung jawab yang sangat berat dalam melaksanakan tugas. Oleh karena itu sudah seharusnya guru memiliki upaya yang jelas dan terarah untuk memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.

Sebuah pendidikan formal mempunyai visi misi, salah satunya adalah untuk menjadikan siswa yang religi yakni siswa yang beriman, bertaqwa dan mempunyai akhlak yang baik, untuk mencapai visi misi tersebut para guru seharusnya mampu berupaya untuk menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan serta memperbaiki akhlak siswa. Dengan adanya berbagai upaya yang dilakukan oleh guru sedikit banyak nya siswa akan merasakan dampaknya baik itu perubahan terhadap pribadi ataupun pola pikir dari individu siswa itu sendiri.

kecerdasan spiritual itu merupakan kecerdasan yang mampu memberikan makna ibadah terhadap setiap prilaku dan kegiatan, melalui

langkah-langkah dari pemikiran yang bersifat fitrah.<sup>65</sup> Berikut ini dideskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 05 Sinunukan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

1. Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa melalui Penguatan Relasi Vertikal dengan Allah SWT

a. Membiasakan siswa membaca do'a dan Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran

Membaca do'a dan Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran selalu dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 05 Sinunukan karena dengan melakukan kegiatan tersebut diharapkan siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Serta membiasakan siswa untuk berdo'a kepada yang maha kuasa jika menginginkan suatu kebaikan.

Salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yaitu dengan membiasakan siswa membaca do'a dan Al-Qur'an, kegiatan tersebut dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Dengan dilaksanakannya kegiatan tersebut diharapkan siswa terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan siswa diajarkan untuk membaca ayat suci Al-Qur'an dengan tenang agar bisa meresapi ayat suci Al-Qur'an tersebut.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Sumarsih, guru bidang studi PAI, *Wawancara* di SMP Negeri 05 Sinunukan , 25 November 2022.

<sup>66</sup> Sumarsih, guru bidang studi PAI, *Wawancara* di SMP Negeri 05 Sinunukan , 25 November 2022.

Guru Pendidikan Agama Islam senantiasa memantau pelaksanaan kegiatan keagamaan dan mengamati perkembangan anak-anak terutama dalam keaktifan kegiatan keagamaan seperti membaca do'a dan Al-Qur'an, shalat Zhuhur berjama'ah, serta pemberian nasehat dan membaca asmaul husnah saat apel pagi.<sup>67</sup>

Guru membimbing serta membiasakan siswa membaca do'a dan Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dikelas IXa, hal pertama yang dilakukan adalah membaca do'a bersama kemudian salah satu siswa membaca ayat suci Al-Qur'an dan siswa lain mendengarkan ayat suci Al-Qur'an yang dibacakan oleh salah satu temannya dan pembacaan ayat suci Al-Qur'an tersebut dilakukan secara bergilir sesuai dengan absen kehadiran siswa, akan tetapi dalam proses pembacaan do'a dan Al-Qur'an tersebut masih ada siswa yang kurang fokus dalam membaca dan mendengar ayat Al-Qur'an yang sedang dibacakan.<sup>68</sup>

b. Mewajibkan dan membimbing siswa shalat zhuhur berjamaah

Pembiasaan shalat Zhuhur berjamaah selalu dilakukan di SMP Negeri 05 Sinunukan kecuali di hari Jum'at, karena shalat berjama'ah merupakan hal yang dianjurkan oleh Rasulullah karena memiliki keutamaan 27 derajat dibanding shalat sendiri.

Shalat Zhuhur berjamaah yang dilakukan disekolah merupakan salah satu cara meningkat kecerdasan spiritual siswa

---

<sup>67</sup> Rahman Harahap, kepala sekolah, *Wawancara* di SMP Negeri 05 Sinunukan, 08 Desember 2022.

<sup>68</sup> Observasi di SMP Negeri 05 Sinunukan, Pada hari Jum'at, 25 November 2022.

dan kegiatan cukup terkontrol karena guru Pendidikan Agama Islam turut serta dalam mengajak dan juga memberikan contoh agar siswa ikut melaksanakan shalat Zhuhur berjamaah meskipun ada beberapa siswa yang terkadang mesti diawasi agar senantiasa melaksanakan shalat Zhuhur berjamaah, karena shalat Zhuhur berjamaah ini merupakan hal yang dianjurkan oleh Rasulullah saw karena memiliki keutamaan 27 derajat dibanding shalat sendiri, dan juga membiasakan siswa agar selalu melaksanakan shalat sendiri karena itu merupakan kewajiban kita sebagai orang Islam.<sup>69</sup>

Siswa aktif melaksanakan kegiatan keagamaan karena guru Pendidikan Agama Islam dan juga guru bidang studi lainnya membantu terlaksananya program kegiatan keagamaan dengan memantau dan memberikan arahan kepada siswa agar selalu mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah.<sup>70</sup>

Siswa di SMP Negeri 05 mengikuti kegiatan keagamaan karena kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan di SMP 05 dan untukantisipasi apabila ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan maka dibuat catatan pelanggaran.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Sumarsih, guru bidang studi PAI, *Wawancara* di SMP Negeri 05 Sinunukan, 25 November 2022.

<sup>70</sup> Rahman Harahap, kepala sekolah, *Wawancara* di SMP Negeri 05 Sinunukan, 08 Desember 2022.

<sup>71</sup> Khoiriah, guru bidang studi Prakarya, *wawancara* di SMP Negeri 05 Sinunukan, 16 Desember 2022.

Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah siswa terkadang melaksanakannya dengan keinginan sendiri terkadang ada juga beberapa siswa yang mengerjakan kegiatan keagamaan dengan terpaksa karena takut menerima hukuman dari guru jika tidak melaksanakan kegiatan tersebut, guru juga memantau siswa selama proses kegiatan dilaksanakan.<sup>72</sup>

Siswa selalu melaksanakan shalat Zhuhur berjama'ah kecuali di hari Jum'at untuk melatih siswa agar melaksanakan shalat pardhu karena hal itu merupakan kewajiban bagi setiap muslim, dan juga guru mengontrol siswa agar melaksanakan shalat Zhuhur berjamaah di mushalla yang telah disediakan oleh sekolah. dalam pelaksanaan shalat Zhuhur berjamaah peserta didik masih perlu dikontrol dan diarahkan lagi karena masih ada diantara peserta didik yang menjalankan shalat pardhu sebagai suatu peraturan sekolah bukan atas dasar kemauan sendiri atau atas dasar kesadaran diri bahwa shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim<sup>73</sup>

2. Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa melalui Penguatan Relasi Sosial Keagamaan
  - a. Mengajarkan sikap peduli sosial

Salah satu materi pembelajaran PAI di kelas mengajarkan siswa tentang kepedulian sosial dan contoh-contohnya. Materi

---

<sup>72</sup> Najwa, siswa kelas XIA, wawancara di SMP Negeri 05 Sinunukan, 28 November 2022.

<sup>73</sup> Observasi di SMP Negeri 05 Sinunukan, Pada hari Sabtu, 26 Desember 2022.

yang dimaksud seperti menghargai keragaman dengan tidak membeda-bedakan manusia baik itu kaya maupun miskin, dan pintar maupun kurang pintar karena yang membedakan seseorang dihadapan Allah SWT adalah ketaqwaan seseorang itu sendiri.<sup>74</sup>

Materi tentang peduli terhadap sesama juga diajarkan beserta contohnya seperti jika ada siswa yang membutuhkan maka mereka akan membantu dan ketika kebersihan mereka akan saling tolong menolong serta ketika ada teman yang sedang kesusahan mereka akan membantu, sekolah juga mengarahkan siswa untuk peduli lingkungan sekitar seperti melakukan kebersihan setiap pagi, dan kebersihan secara menyeluruh di hari Jum'at dan juga membuang sampah pada tempatnya.<sup>75</sup>

b. Membimbing penerapan sikap peduli sosial disekolah

Menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan melakukan kebersihan setiap hari Jum'at dan piket lokal setiap hari dilaksanakan guna mengajarkan dan membimbing siswa untuk selalu peduli terhadap lingkungan serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar, dan saling membantu dalam hal kebaikan karena bersihnya lingkungan memberikan manfaat yang besar bagi manusia.

Siswa selalu melaksanakan kebersihan lingkungan baik itu piket harian ataupun kebersihan secara menyeluruh di hari Jum'at,

---

<sup>74</sup>Sumarsih, guru bidang studi PAI, *Wawancara* di SMP Negeri 05 Sinunukan , 25 November 2022.

<sup>75</sup>Observasi di SMP Negeri 05 Sinunukan, Pada hari Jum'at, 25 November 2022.

karena kebersihan memberikan manfaat yang besar terhadap lingkungan sekitar.<sup>76</sup>

c. Mengamalkan tolong menolong dalam kebaikan

Membantu teman yang sedang kesusahan merupakan salah satu bentuk kepedulian sosial keagamaan yang sering kita jumpai dilingkungan sekolah, guru selaku tenaga pendidik mengarahkan siswa agar selalu membantu teman yang sedang mengalami kesulitan ataupun kemalangan, karena saling membantu merupakan hal yang diajarkan didalam Pendidikan Agama Islam.

Membantu teman yang sedang kesusahan merupakan hal yang diajarkan disekolah dan hal tersebut juga dipraktikkan secara langsung oleh murid yakni dengan menjenguk teman yang sedang sakit, dan membawa teman berobat jika terjadi kecelakaan kecil disekolah.<sup>77</sup>

3. Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa melalui Penguatan Etika Keagamaan

a. Memberi nasehat tentang etika keagamaan

Memberi nasehat saat apel pagi dilakukan oleh setiap guru di SMP Negeri 05 Sinunukan dengan jadwal yang berbeda bagi setiap gurunya. Memberikan nasehat saat apel pagi ini dilaksanakan setiap hari, guna mengingatkan kecerdasan spiritual siswa, serta

---

<sup>76</sup> Observasi di SMP Negeri 05 Sinunukan, Pada hari Jum'at, 25 November 2022.

<sup>77</sup> Sumarsih, guru bidang studi PAI, *Wawancara* di SMP Negeri 05 Sinunukan , 25 November 2022.



mengingatkan kembali akan pentingnya bersifat baik dan juga menjauhi hal yang buruk.

Memberi nasehat saat apel pagi dilaksanakan agar siswa termotivasi untuk melakukan hal-hal baik serta menjauhi perkara yang buruk.<sup>78</sup>

Kecerdasan spiritual di SMP Negeri 05 sinunukan cukup bagus terutama dalam hal pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti shalat Zhuhur berjamaah dan pemberian nasehat setiap apel pagi.<sup>79</sup>

Guru memberikan nasehat saat apel pagi sebelum siswa masuk kekelas dan memulai pembejaran, kegiatan ini dilakukan dengan salah satu guru yang memberi nasehat didepan dan siswa mendengarkan dilapangan dan guru lain memantau siswa selama kegiatan berlangsung. Dilaksanakannya kegiatan ini agar siswa termotivasi untuk melakukan perkara yang baik dan manjauhi perkara yang buruk.<sup>80</sup>

b. Membiasakan salam

Mengucapkan dan menjawab salam merupakan salah satu bentuk bersikap baik. Siswa juga dibiasakan dengan berperilaku baik ataupun berakhlakul karimah seperti sopan terhadap guru dan

---

<sup>78</sup> Sumarsih, guru bidang studi PAI, *Wawancara* di SMP Negeri 05 Sinunukan , 25 November 2022.

<sup>79</sup> Paet Martua, guru bidang studi Bahasa Inggris, *Wawancara* di SMP Negeri 05 Sinunukan, 13 Desember 2022.

<sup>80</sup> Observasi di SMP Negeri 05 Sinunukan, Pada hari Jum'at, 25 November 2022.

juga menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.<sup>81</sup>

Siswa di SMP Negeri 05 Sinunukan memiliki tingkah laku yang baik meskipun masih ada beberapa siswa yang memang masih perlu pengarahan untuk berperilaku baik seperti mengucapkan salam dan sopan terhadap guru.<sup>82</sup>

Memberi dan mengucapkan salam senantiasa dilaksanakan oleh siswa, dalam proses pelaksanaannya tentu masih ada siswa yang tidak melakukan hal tersebut dan memang masih diperlukan arahan dari guru selaku tenaga pendidik agar selalu mengingatkan siswa agar berperilaku baik, sopan, serta memberi dan mengucapkan salam ketika melewati guru selaku tenaga pendidik dan orang yang lebih tua dari mereka.<sup>83</sup>

c. Membiasakan mematuhi peraturan

Mematuhi peraturan yang telah ditetapkan di sekolah merupakan salah satu bentuk dari sikap baik yang dimiliki siswa, dengan adanya peraturan tersebut diharapkan agar siswa selalu mematuminya agar terciptanya lingkungan yang sehat, tertib dan damai.

Setiap sekolah mesti ada siswa yang melanggar peraturan karena tidak semua sifat siswa itu sama dan hal itu menunjukkan

---

<sup>81</sup> Sumarsih, guru bidang studi PAI, *Wawancara* di SMP Negeri 05 Sinunukan, 25 November 2022.

<sup>82</sup> Khoiriah, guru bidang studi Prakarya, *wawancara* di SMP Negeri 05 Sinunukan, 16 Desember 2022.

<sup>83</sup> Observasi di SMP Negeri 05 Sinunukan, Pada hari Jum'at, 25 November 2022.

bahwa siswa masih perlu diarahkan oleh guru, contohnya memakai pakaian sekolah tidak rapi, tidak memakai ikat pinggang, tidak memakai topi, sehingga dengan adanya sanksi yang diberikan guru terhadap siswa yang melanggar peraturan diharapkan siswa jera dan senantiasa mematuhi peraturan yang ada, di antara sanksi yang diberikan guru yakni dengan mencatat nama siswa yang melanggar peraturan kedalam buku catatan pelanggaran dan diberikan hukuman yang mendidik.<sup>84</sup>

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 05 Sinunukan yaitu, pertama Meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui penguatan relasi vertikal dengan Allah SWT melalui bimbingan pembiasaan beribadah di antaranya membiasakan siswa membaca do'a serta ayat suci Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dan membimbing siswa shalat Zhuhur berjama'ah. Kedua meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui penguatan relasi sosial keagamaan yakni dengan mengajarkan sikap peduli sosial dikelas, membimbing penerapan sikap peduli sosial disekolah, dan mengamalkan tolong menolong dalam kebaikan. Dan yang ketiga meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui penguatan etika keagamaan yakni dengan memberikan nasehat etika keagamaan disekolah, membiasakan salam, dan membiasakan mematuhi peraturan.

---

<sup>84</sup> Khoiriah dan Paet Martua, guru SMP Negeri 05 Sinunukan, *wawancara* di SMP Negeri 05 Sinunukan, 13 dan 16 Desember 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dan didukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menamkan kecerdasan spiritual siswa yaitu dengan menggunakan metode pemahaman, melalui proses pembiasaan, namun demikian penelitian ini juga menemukan bahwa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa guru melaksanakannya melalui proses keteladanan.<sup>85</sup>

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Riladzyania Rachmanisa tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak tuna netra, menemukan bahwa ada dua cara yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak tuna netra yaitu melalui proses pembiasaan dan bimbingan islam.<sup>86</sup>

Sedangkan penelitian yang dilakukan Fahman Kurniawan tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa menemukan bahwa cara yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa yaitu dengan melakukan kegiatan keagamaan dan memperluas wawasan tentang islam.<sup>87</sup>

Penelitian yang penulis lakukan saling melengkapi dengan penelitian-penelitian sebelumnya, sisi perbedaan disini adalah penelitian ini berfokus

---

<sup>85</sup> M. Hengki Tandayu, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual pada Siswa di SMA Negeri 01 Balapungan Tegal" (skripsi : UIN Walisongo Semarang, 2019).

<sup>86</sup> Riladzyania Rachmanisa, " Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Tunanetra" (Skripsi : universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020).

<sup>87</sup> Fahman Kurniawan, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas Darul Ulum 1 BPPT Rejoso Peterongan Jombang", ( skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 05 Sinunukan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 05 Sinunukan, penelitian bertujuan untuk mendapatkan data tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 05 Sinunukan. Peneliti telah melakukan tugas sebagai peneliti semampu yang dapat dikerjakan, sudah dilaksanakan pencarian data dan dikumpulkan serta dituliskan dalam bentuk hasil penelitian, akan tetapi terdapat kelemahan-kelemahan sehingga adanya keterbatasan penelitian ini, keterbatasan penelitian ini adalah, keterbatasan ilmu pengetahuan yang ada pada peneliti, dan wawasan literature, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

Dan segala upaya dan kerja keras peneliti dan hambatan yang dihadapi dari segi material serta bantuan moril dan semua pihak. Peneliti berusaha sabar dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan walaupun dalam bentuk yang tidak sempurna.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 05 Sinunukan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui penguatan relasi vertikal dengan Allah SWT yakni dengan membimbing pembiasaan beribadah di antaranya membiasakan siswa membaca do'a serta ayat suci Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dan membimbing siswa shalat Zhuhur berjama'ah.
2. Meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui penguatan relasi sosial keagamaan yakni dengan mengajarkan sikap peduli sosial di kelas, membimbing penerapan sikap peduli sosial di sekolah, dan mengamalkan tolong menolong dalam kebaikan.
3. Meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui penguatan etika keagamaan yakni dengan memberikan nasehat etika keagamaan disekolah, membiasakan salam, dan membiasakan mematuhi pertaturan.

## **B. Saran-saran**

Pada bagian akhir tulisan ini peneliti memberikan beberapa saran mungkin dapat berguna bagi sekolah, guru PAI, dan peserta didik di SMP Negeri 05 Sinunukan, sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah SMP Negeri 05 Sinunukan agar kiranya terus aktif memantau dan memberikan motivasi terhadap guru khususnya guru pendidikan agama islam dalam hal meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 05 Sinunukan agar tetap berupaya semaksimal mungkin dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, karena dengan adanya peningkatan kecerdasan spiritual tersebut dapat menumbuhkan kesadaran siswa dalam melakukan hal-hal yang bernilai ibadah serta menumbuhkan kesadaran siswa dalam berperilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran agama .
3. Kepada para siswa agar kiranya lebih bisa menumbuhkan kesadaran dalam berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama islam terutama dalam hal perilaku yang bernilai ibadah
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna, namun di sisi lain penulis meyakini bahwa skripsi ini juga dapat menjadi penyebab datangnya manfaat bagi siapa saja yang membaca. Oleh sebab itu bagi peneliti yang akan datang hendaknya menyempurnakan skripsi yang telah ada ini dengan dengan

memperluas wawasan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan literature khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alaika M. Bagus Kurnia, *Psikologi Pendidikan Islam*, Sukabumi : Haura Utama, 2020.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT, Rineka Cipta.
- Asteria Prima Vidya, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra*, Malang : UB Press, 2014.
- Asnawi, *Startegi Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga (Suatu Analisis Psikologis)*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020.
- Budiman, *Etika Profesi Guru*, Yogyakarta : Mentari Pustaka, 2012.
- Damadi, *kecerdasan spiritual*, Tuban : Spasi Media, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Diponegoro, 2019.
- Fadhillah Muhammad dkk, Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Menejemen Peserta Didik, *Jurnal Menejemen Pendidikan Islam*, No. 1, Vol. 5, 2020.
- Faisak Taufiq, *Antara Tuhan Empiric dan Kesehatan Spiritual*, Yogyakarta : C-Net Sunan Kalijaga, 2012.
- Farida Ullin Nuril & Badrus, Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap *Self Efficacy* pada Siswa Kelas XI di MAN 4 Madiun, *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi ke Islaman*, No.1, Vol. 9, 2019.
- Fitria, *Konsep Kecerdasan Spiritual dan Bentuk Emosional dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlak)*. Jawa Barat : Guepedia, 2020.
- Ginanjar Ary, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ*, Jakarta : Arga Publishing, 2007.
- Haddar Gimar Al, Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMP Yapan Indonesia, Depok, *Jurnal Pendas Mahakam*, No. 1. Vol. 1, 2016.
- Hamdayana Jumanta, *Metologi Pengajaran*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016.

- Hanafi Hadid dkk, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta : Deepublish, 2018.
- Haryanti Nik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Malang : Gunung Samudra, 2014.
- Hasan Muhammad dkk, *Landasan Pendidikan*, Jawa tengah : CV Tahta Media Group, 2021.
- Hidayat Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam “Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia”*, Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016.
- Khullida Risqi, *Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini*, Jawa Tengah, Pustaka Senja, 2020.
- Kurniawan Imas, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*, Yogyakarta : Pustaka Marwa, 2010.
- Fahman Kurniawan, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas Darul Ulum 1 BPPT Rejoso Peterongan Jombang”, skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Markhamah dkk, *Strategi Pengembangan Talenta Inovasi dan Kecerdasan Anak*, Jawa Tengah : Muhammadiyah Universitas Press, 2022.
- Mamik, *metodologi kualitatif*, Siduarjo : Zifatama Publisher, 2015.
- Miles Mathew B. & A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Jakarta : Universitas Indonesia (UI Press), 1992.
- Mujahidah, *Aspek Kecerdasan Spiritual dalam Al-qur’an*, Jawa tengah : NEM, 2022.
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Morissan, *Riset Kualitatif*, Jakarta : Kencana, 2019.
- Nasution Ahamad Taufiq, *Melejitkan SQ Dengan Prinsip 99 Asma’ul Husna*, Jakarta : Gramedia utama, 2009.
- Novianti Cucum, Kecerdasan Spiritual (Kekuatan Baru dalam Psikologi), *Jurnal Misykah*, Volume. 1, No. 1, 2016.
- Noperman Feri, *Inovasi Pembelajaran*, Malang : Lesbang Pustaka, 2022.

- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung : Citapustaka Media, 2016.
- Rachmanisa Riladzyania, “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Tunanetra” Skripsi : universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020.
- Rahmat Pupu Saeful, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2018.
- Rahmawati Ulfah, ‘Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Rumah Tahfizqu Deresan Putri Yogyakarta’, *Jurnal Penelitian*, vol. 10. No. 1 2016.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2018.
- Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Deepublish, 2018.
- Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Sugeng Sejati, perkembangan spiritual remaja dalam perspektif ahli, *jurnal hawa*, no. 1, Vol. 1, 2019.
- Sugianto, *Pendidikan Kita Pendekatan Teori dan Praktik*, Jember : guepedia, 2021.
- Salim & Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Citapustaka Media 2007.
- Siyoto Sandu & M, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015.
- Suparlan , *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta : Hikayat Publishsing, 2006.
- Sofiyah Siti, Kecerdasan Spiritual Anak; Dimensi, Urgensi, dan Edukasi, *jurnal pemikiran dan pendidikan islam*, No. 2, Vol. 9, 2019.
- Sya’bani Mohammad Ahyar Yusuf, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Religius dan Bermartabat*, Gresik : Caremedia Communication, 2018.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, Bandung: Citapustaka Media, 2005.

- Tandayu M. Hengki Tandayu, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual pada Siswa di SMA Negeri 01 Balapungan Tegal” skripsi : UIN Walisongo Semarang, 2019.
- Tarlis Andi & Muchti Yuda Pratama, *monograf pertumbuhan ekonomi wilayah pada sektor usaha mikro kecil dan menengah gampong sungai pauh pusaka kecamatan langsa barat kota langsa*, Yogyakarta : CV Mitra Cendikia Media, 2022.
- Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-2, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Tobroni, *Pendidikan Islam*, Jakarta : Mitra Wacana Media, 2015.
- Wahab Abd. & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011.
- Wahab Rohmalina, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Wispondono Moch, *Buku Ajar Menguak Kemampuan Pekerja Migran*, Yogyakarta : Deepublish, 2018.
- Zahar Danah & Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*, Bandung : Mizan Pustaka, 2007.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Tini Melinda Nst
2. Nim : 1820100249
3. Tempat Tanggal Lahir : Sinunukan, 25 Desember 1999
4. Fakultas//Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
5. Alamat : Suka Damai, Kecamatan Sinunukan,  
Kabupaten Mandailing Natal.

### **B. IDENTITAS ORANG TUA**

1. Nama Ayah : Syamsuddin Nst
2. Pekerjaan : Petani
3. Nama Ibu : Sahadiah Batubara
4. Pekerjaan : Petani
5. Alamat : Suka Damai, Kecamatan Sinunukan, Kabupaten  
Mandailing Natal

### **C. PENDIDIKAN**

1. SDN 329 Suka Damai, tamat 2011
2. MTS.s Musthafawiyah Purba Baru, tamat 2014
3. MAS.s Musthafawiyah Purba Baru, tamat 2017
4. Tamat Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan 2023



		c. Mengarahkan siswa mengamalkan tolong menolong dalam kebaikan	✓		
			✓		
3.	Sudut pandang etika-keagamaan	a. Memberikan nasehat	✓		
		b. Membiasakan salam			
		c. Membiasakan mematuhi peraturan	✓		
			✓		

## Lampiran II

### Pedoman wawancara

#### A. Tujuan Wawancara

Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa

#### B. Guru Pendidikan Agama Islam

##### 1. Identitas diri

- a. Nama : Sumarsi S.Pd
- b. Jabatan : guru mata pelajaran
- c. Agama : Islam
- d. Pekerjaan : guru
- e. Alamat : widodaren
- f. Pendidikan terakhir : S1

##### 2. Pertanyaan peneliti

- a. Bagaimana arti kecerdasan spiritual menurut ibu?
- b. bagaimana cara ibu dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?
- c. Apa saja langkah-langkah yang bisa dilakukan ibu dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?
- d. Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan disekolah?
- e. Bagaimana keseharian siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan apakah siswa suka mengikuti kegiatan keagamaan disekolah?
- f. Bagaimana menurut ibu kegiatan berdo'a dan membaca al-qur'an sebelum memulai pembelajaran ?
- g. Bagaimana dalam keseharian siswa saat membaca al-qur'an apakah siswa membaca al-qur'an dengan khusu'?
- h. Bagaimana menurut ibu ketika pelaksanaan shalat zhuhur berjamaah yang dilakukan oleh siswa?
- i. Bagaimana pelaksanaan shalat zhuhur berjama'ah apakah siswa khusuk melaksanakannya?



- j. Bagaimana menurut ibu ketertiban siswa dalam melakukan shalat zhuhur berjamaah?
- k. Bagaimana menurut ibu memberi nasehat saat apel pagi dan juga pembacaan asmaul husna?
- l. Bagaimana menurut ibu memberi nasehat saat apel pagi dan juga pembacaan asmaul husna apakah para siswa ketika membaca asmaul husna mendengarkan dengan baik?
- m. Apakah para siswa mampu membaca asmaul husnah dengan memaknainya?
- n. Bagaimaimana cara ibu mengarahkan siswa dalam pembelajaran pai dengan memberikan contoh kepada siswa tentang kepedulian sosial?
- o. Bagaimana cara ibu dalam praktek spiritual membiasakan siswa berfikir dan berperilaku baik/berakhlakul karimah?
- p. Apakah dengan kegiatan-kegiatan tersebut dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?
- q. Bagaimana cara ibu melihat jika kecerdasan spiritual siswa mengalami peningkatan?

### **3. Wawancara siswa SMP Negeri 05 sinunukan**

- a. Bagaimana menurut saudara kegiatan keagamaan disekolah?
- b. Bagaimana ketertarikan saudara dengan adanya kegiatan tersebut?
- c. Bagaimana dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan apakah siswa melaksanakannya dengan keinginan sendiri?
- d. Bagaimana dengan keikhlasan saudara dalam melaksanakan kegiatan keagamaan apakah saudara ikhlas dalam melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut?
- e. Bagaimana keaktifan saudara dalam melaksanakan ibadah shalat diluar sekolah?
- f. Apakah saudara aktif membaca al-qur'an diluar sekolah?
- g. Apakah saudara dapat memaknai asmaul husnah dengan baik?
- h. Bagaimana menurut saudara apakah pembiasaan berfikir serta berperilaku baik bisa dilaksanakan di kehidupan sehari-hari?

- i. Apakah saudara melakukan kegiatan-kegiatan menyangkut kepedulian sosial?
- j. Apakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan diatas dapat meningkatkan kecerdasan spiritual saudara?

#### **4. Wawancara guru umum SMP Negeri 05 Sinunukan**

- a. Bagaimana kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 05 Sinunukan?
- b. Apakah dalam melaksanakan kegiatan keagamaan siswa melaksanakannya dengan inisiatif sendiri?
- c. Apakah ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan?
- d. Hukuman apakah yang diberikan guru PAI jika siswa tidak mengikuti kegiatan keagamaan?
- e. Bagaimana tingkah laku siswa di SMP Negeri 05 Sinunuka, apakah siswa berperilaku sopan dan baik?
- f. Apakah ada siswa yang melanggar peraturan?
- g. Apa sanksi yang diberikan kepada siswa jika melanggar peraturan?
- h. Apakah pada saat bertemu dan ingin melewati guru siswa mengucapkan salam dan permisi kepada guru?
- i. Apakah kegiatan keagamaan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?

#### **Pedoman wawancara kepala sekolah SMP Negeri 05 Sinunukan**

##### **1. Identitas diri**

- a. Nama : Drs. Rahman Harahap
- b. Jabatan : Kepala Sekolah
- c. Agama : Islam
- d. Pekerjaan : Guru
- e. Alamat : Sinunukan IV Blok A
- f. Pendidikan terakhir : S1

##### **2. Pertanyaan peneliti**

- a. Mulai tahun berapa SMP Negeri 05 sinunukan didirikan pak?

- b. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 05 sinunukan pak?
- c. Berapa jumlah keseluruhan guru di SMP Negeri 05 sinunukan pak?
- d. Berapa jumlah guru pai di SMP Negeri 05 sinunukan pak?
- e. Berapa jumlah siswa di SMP Negeri 05 sinunukan pak?
- f. Apa saja sarana pra sarana yang tersedia di SMP Negeri 05 sinunukan pak?
- g. Kegiatan keagamaan apa sajakah yang dilakukan sekolah pak?
- h. Apakah guru pendidikan agama islam memantau siswa dalam kegiatan keagamaan pak?
- i. Apakah siswa aktif melaksanakan kegiatan keagamaan disekolah pak?
- j. Apakah ada sanksi yang diberikan kepada siswa yang tidak melaksanakan program kegiatan keagamaan pak?
- k. Apakah dengan adanya program kegiatan keagamaan yang dilakukan sekolah dan guru pai dapat meningkatkan kecerdasan spiritual pak?
- l. Apakah hambatan yang dirasakan sekolah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pak?

### Lampiran III

#### TABEL

##### Data guru dan tata usaha SMP Negeri 05 Sinunukan

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Drs. Rahman Harahap	Kepala Sekolah
2.	Sumarsih S.Pd.i	Guru PAI
3.	Sumariah S.Pd.	Guru IPA
4.	Sahat Maruli S. S.Pd.	Seni Budaya
5.	Eka Fitria S.Pd	Guru IPS
6.	Paet Martua S.Pd.	Tata Usaha
7.	Azwirman S.Pd	Guru PJOK
8.	Endang Hidayah S.Pd	Guru PKN
9.	Dwi Nurhayati S.Pd	Guru IPS
10.	Tiur Metty Simamora S.Pd	Guru Prakarya
11.	Paridah Naoloan S.Pd.	Guru IPA
12.	Erna Wati S.Pd	Guru B. Indonesia
13.	Sumarmi S.Pd	Guru IPA
14.	Suhandra Ersyad S.E	Guru PJOK

15.	Martha Puji Rahayu S.Pd	Guru B. Inggris
16.	Alfiah S.Pd	Guru Taman
17.	Khoiriah S.Pd	Guru Prakarya
18.	Indra Bahri S.Pd	Tata Usaha
19.	Bahluddin S.Pd	Guru B. Indonesia
20.	Pindi Pricila S.Si	Guru MTK
21.	Jojo Royanan Situmorang	Guru PKN
22.	Hilda Novita S.E	Tata Usaha
23.	Erni Yunita	Guru B. Inggris

## Lampiran IV

### DOKUMENTASI





Lingkungan SMP Negeri 05 Sinunukan

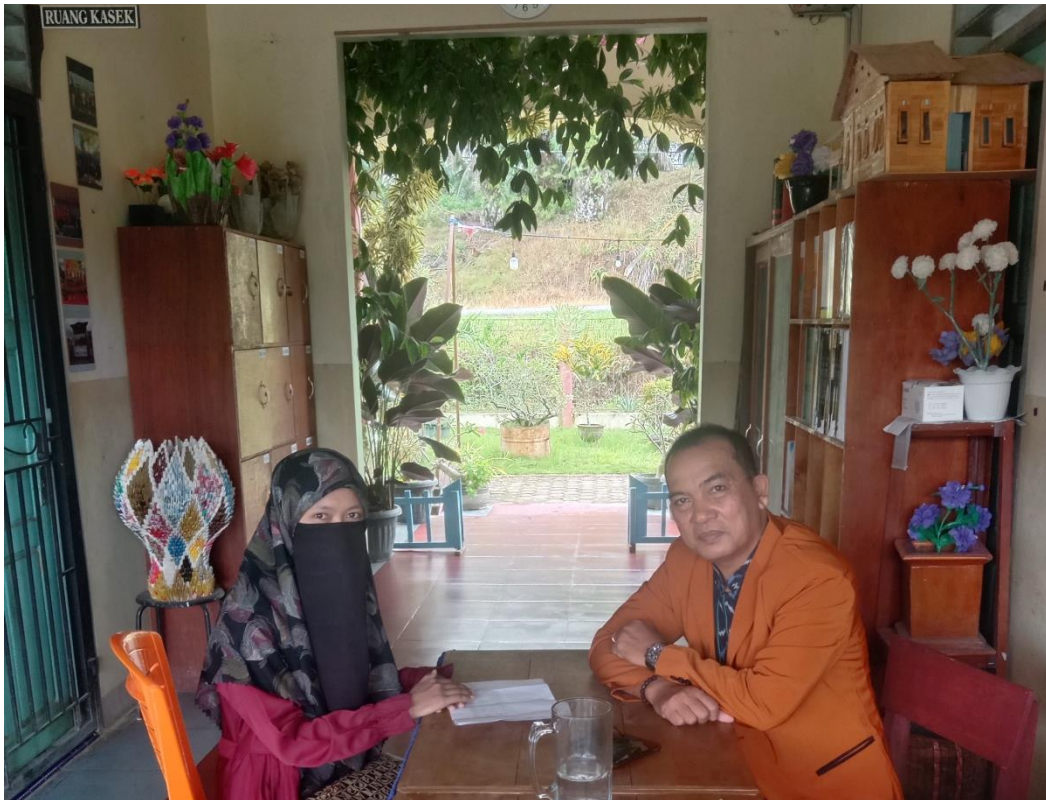


Mushallah SMP Negeri 05 Sinunukan





wawancara dengan ibu Sumarsih guru PAI SMP Negeri 05 Sinunukan



Wawancara dengan bapak Rahman Harahap Kepala Sekolah SMP Negeri 05 Sinunukan

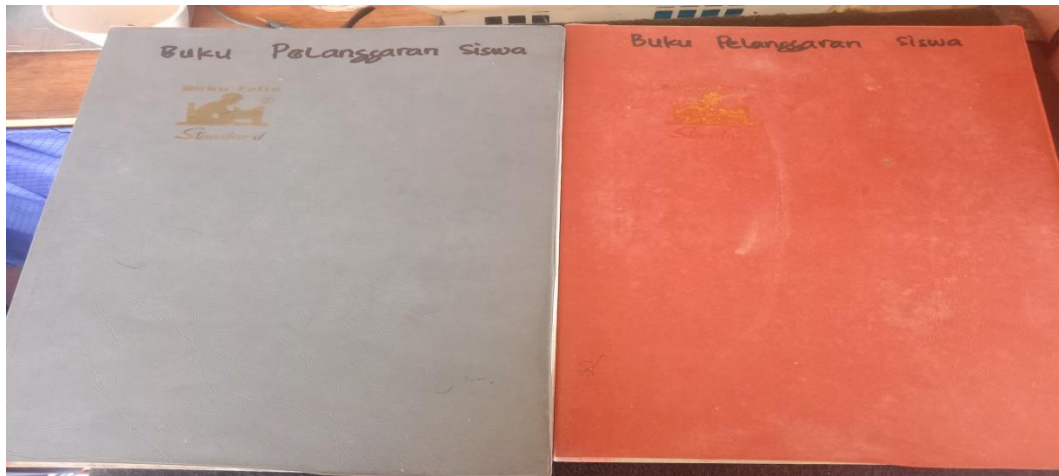




Wawancara dengan siswi SMP Negeri 05 Sinunukan



Wawancara dengan ibu khoiriah guru SMP Negeri 05 Sinunukan



Buku catatan pelanggaran SMP Negeri 05 Sinunukan



Shalat Zhuhur berjama'ah di mushallah



Piket harian dan mingguan SMP Negeri 05 Sinunukan



Membaca do'a dan al-qur'an sebelum memulai pembelajaran





Pemberian nasehat dan pembacaan asmaul husnah saat apel pagi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor: B /W/L /Un.28/E.1/PP. 00.9/03 /2023

28 Maret 2023

Lamp: -  
Perihal: Pengesahan Judul dan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Anhar, M.A. (Pembimbing I)
2. Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A. (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Tini Melinda Nst  
NIM : 1820100249  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 05 Sinunukan

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP.198012212006042001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP 19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sititang 22733  
Telepon (0634) 22000 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 359 S /Un.28/E.1/TL.00/11/2022  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMP Negeri 05 Sinunukan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Tini Melinda Nst  
Nim : 1820100249  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Sinunukan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Guru Pendidkan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 05 Sinunukan"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 15 November 2022  
a.n Dekan  
Bidang Akademik



Dr. Syafri Siregar, S.Psi., MA  
NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
DINAS PENDIDIKAN

## SMP NEGERI 5 SINUNUKAN

SEKOLAH RAMAH ANAK KABUPATEN MANDAILING NATAL

Alamat : Jl. Lintas Sinunukan – Batahan Desa Wenosari Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal  
Provinsi Sumatera Utara Kode Pos 22986

Email : [smpnegeri5sinunukan@gmail.com](mailto:smpnegeri5sinunukan@gmail.com)

Akreditasi : B

NPSN : 69947016



### SURAT KETERANGAN

Nomor: 421/062/SMPN5/SNNK/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs.H.RAHMAN HARAHAAP  
NIP : 19650501 199702 1 001  
Pangkat/Golongan : Pembina TK 1/IV b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit organisasi : SMP Negeri 5 Sinunukan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : TINI MELINDA NST  
Nim : 1820100249  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa benar telah melakukan penelitian di UPTD SMP Negeri 5 Sinunukan dalam rangka menyelesaikan skripsi yang bersangkutan dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa Di SMP Negeri 5 Sinunukan".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sinunukan, Desember 2022

Kepala SMP Negeri 5 Sinunukan



Drs.H.RAHMAN HARAHAAP  
NIP. 19650501 199702 1 001